

**PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI MELALUI
MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ASROR
DESA CIMANUK KECAMATAN WAYLIMA
KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

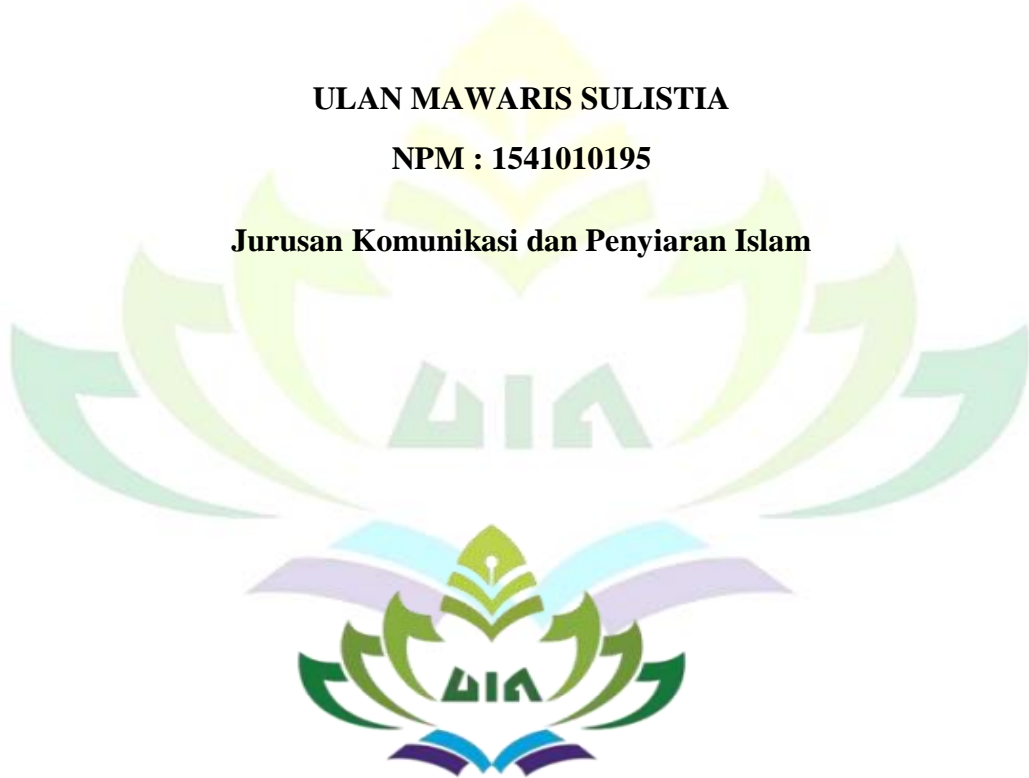
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

ULAN MAWARIS SULISTIA

NPM : 1541010195

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI MELALUI
MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ASROR
DESA CIMANUK KECAMATAN WAYLIMA
KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Untuk Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

ULAN MAWARIS SULISTIA

NPM : 1541010195

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Pembimbing II : Dr. Khairullah, MA

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021**

ABSTRAK

Bagi sebagian orang, berbicara didepan umum (*public speaking*) mungkin sesuatu yang dihindari jika benar-benar tidak menjadi suatu keharusan. Banyak alasan seseorang *enggan* untuk berbicara di depan umum dalam hal apapun. Faktor yang paling berpengaruh adalah kepercayaan diri untuk melakukan hal tersebut. Lebih spesifik lagi, ketidakpercayaan diri untuk berbicara di depan umum biasanya disebabkan oleh faktor pengalaman yang minim dan kurangnya wawasan akan hal yang dibicarakan (penguasaan topik pembicaraan). Untuk itu diperlukannya pembinaan karakter percaya diri yang merupakan suatu pembentukan kebiasaan dan mengubah sikap kearah lebih baik agar memiliki kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

Rumusan masalah Penelitian ini adalah Bagaimana proses pembinaan karakter percaya diri santri melalui kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror?

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian lapangan (*field research*) bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *Snowballsampling*, yaitu diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Muhadarah melalui dua metode, yaitu : (1) Metode Demonstrasi (2) Metode Tanya Jawab dengan memperhatikan strategi Pemilihan Kelompok Muhadharah, Pembuatan Jadwal Muhadharah, Membuat dan Mengoreksi Teks Pidato.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Muhadarah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran sangat berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan melatih kemampuan santri yang dilakukan rutin satu kali satu minggu dan muhadharah akbar satu tahun satu kali dengan tujuan muhadharah dapat melatih rasa percaya diri, keberanian, tanggung jawab dan kemampuan berpidato santri dan mengembangkan kemampuan berdakwah dan bermental percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letnan Kolonel Hi. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎ 0721-704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui
Muhadarah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa
Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran**
Nama : **Ulan Mawaris Sulistia**
NPM : **1541010195**
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, September 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I
NIP. 197303052000031002

Khairullah S.A.g.M.A.g
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

M.Apun Syaripudin., Ag., M.S.i
NIP. 1970929199831003



PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulan Mawaris
NPM : 1541010195
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran**, adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2020

Yang Membuat Pernyataan

Ulan Mawaris Sulistia
NPM. 1541010195

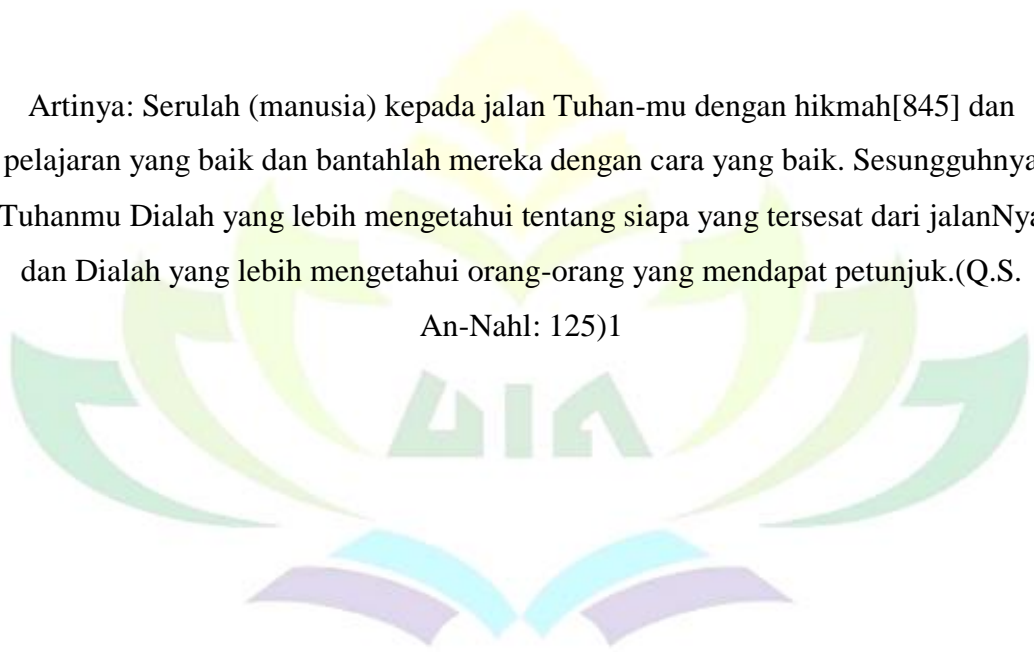
MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^ج

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ^ط وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S.

An-Nahl: 125)1



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh keridhoan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, aku persembahkan sebuah Karya tulis ini , penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tua ku yang selalu ada di hatiku Bapak M.Zen dan Mamah Uju Sulaesih, Yang selalu mengusahakan dan memberikan segala sesuatu yang terbaik demi keberhasilanku untuk menggapai cita-cita. Terimakasih untuk semua yang telah kalian limpahkan kepadaku dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan skripsi ini. Semoga Bapak dan Mamah selalu senantiasa diberikan kesehatan, keselamatan ,dalam keridhoan Allah SWT dan kebahagiaan dunia Akhirat, Aamiin.
2. Kakak Pertamaku Immas Haryanti, kakak keduaku Evi Nursehah serta Adikku Siti Rohmah Wati, yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku.
3. Kedua Nenekku Nenek Sopiah dan Nenek Hj.Marsonah terimakasih sampai saat ini nenek selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada cucu kalian ini.
4. Sepupuku Kisut M.Rifki Haikal Adam yang selalu memberikan semangat ampuh dan berbeda dari yang lain

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung pada tanggal 05 Januari 1997, anak ke- 3 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Zen dan Ibu Uju Sulaesih.

Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Taman Kanak-Kanak | :Taman Qur'an Qurrota A'yun (2002-2003) |
| 2. Sekolah Dasar | :MIN MODEL Kedondong (2003 – 2009) |
| 3. Sekolah Menengah Pertama | :MTSN 1 Kedondong (2009 – 2012) |
| 4. Sekolah Menengah Atas | :MAN 1 Pesawaran (2012 – 2015) |
| 5. Perguruan Tinggi | :UIN Raden Intan Lampung (sedang ditempuh) |

Pada saat sekolah Dasar MIN Model kedondong penulis pernah mengikuti ekstrakurikuler Pramuka, saat sekolah Menengah Pertama di Mts N kedondong penulis sebagai Anggota OSIS Periode 2009-2010, menjadi Anggota Pramuka 2009-2012, penulis dipercaya menjadi wakil ketua OSIS dalam masa jabatan 2010-2011, anggota OSIS MAN Pesawaran periode 2012-2014, dan anggota ROHIS periode 2012-2013.

Semasa sekolah Dasar di MIN Model Kedondong penulis terpilih menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti MTQ dalam cabang Tilawah meraih juara 3, saat sekolah Menengah Pertama di MTs N kedondong penulis pernah mengikuti MTQ tingkat kabupaten dalam cabang perlombaan Syarhil Qur'an, dan masa sekolah Menengah Atas di MAN Pesawaran pernah mengikuti perlombaan MTQ tingkat Provinsi cabang perlombaan Syarhil Qur'an meraih juara 1 .

Selama menjadi Mahasiswa penulis pernah mengikuti Organisasi Intra kampus, pernah menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa HiQMA, menjadi anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Permata Sholawat, Pengurus Radio khusus Pesona FM Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan. Dengan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan Skripsi Tentang “Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Dalam Kegiatan Muhadarah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran,”. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat dan Umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN RadenIntan Lampung.
2. Bapak M.Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si. sebagai ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos M. Sos,I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kesibukannya telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang bersifat membangun dalam skripsi ini.

4. Bapak Dr. Khairullah, MA selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, dengan segala kesibukannya telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga untuk memberikan bimbingan, masukan, serta motivasi yang bersifat membangun dalam skripsi ini dengan sangat sabar memberikan dukungan, masukan serta bimbingan secara terus menerus demi selesainya skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis.
7. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi.
8. Bapak dan Ibu Guru dan Dosen yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua.
9. Sahabat Karibku, Hesti Nursahadatillah, Angelia Ramadhani , Firda Novia Utami yang sudah membantu dari awal sampai akhir perjuangan skripsi ini, dan terimakasih sudah berkorban tenaga, Fisik dan waktu. Tanpa adanya kalian skripsi ini tidaklah sempurna, terimakasih tidak pernah lelah selalu mengingatkan untuk segera selesaikan skripsi ini
10. Keluarga Komunitas Radio Pesona Fm UIN Raden Intan Lampung, Sri Yuniarsih (Yunay), M.Iqbal Ridho Fadhil (Iqbale), Zainal Abidin, Yogi

Ali Ramadhan, Sherly Destiliani (emak), Janika Sariyani, Richo Adriansyah Hakim, Tiya Rani Rahayu..

11. Ciwi-ciwiku Fardilla Dwi Utami, Sherly Nur Arista, Rani Anjar Putri, Wina Purnamasari terimakasih atas suport kalian

12. Keluarga Besar KPI C 2015 yang tidak bisa kusebutkan satu persatu

13. Teman-teman Jurusan KPI 2015

14. Keluarga KKN 116 Bali Agung, Resti Rahmawati, Sri Atika, Arini Wijayanti.

15. Octa Haprio Ganta yang sampai saat ini selalu memberikan semangat dan ikhlas mendengarkan keluh kesah tentang dunia perskipsian

16. Owner Kedai Raindu Ika Safitri dan Basid Hadi Novian terimakasih atas suportnya

17. Teman-teman seagat yang selalu bertanya kapan sidang?

18. Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk yang telah memberikan izin, kesempatan dan fasilitas dan bimbingan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

19. Santri-santri Pondok Pesantren Mifathul Asror Desa Cimanuk.

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis

Ulan Mawaris Sulistia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Metode Penelitian	10

BAB II PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI DAN MUHADHARAH

A. Pembinaan Karakter	19
1. Pengertian Pembinaan Karakter	19
2. Macam-Macam Pembinaan Karakter.....	21
3. Model-Model Pembinaan Karakter.....	22
4. Strategi Pembinaan Karakter.....	24
B. Percaya Diri.....	26
1. Pengertian Percaya Diri.....	26
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	27
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri Individu ...	28
4. Gejala-gejala Takut dan Tidak Percaya Diri	30
5. Solusi Mengatasi Takut dan Tidak Percaya Diri.....	32
C. Pidato.....	34

1. Pengertian Pidato (Muhadharah).....	34
2. Teknik Menyampaikan Pidato	35
3. Jenis-Jenis Pidato	36
4. Kriteria Pidato	39
5. Penulisan Naskah Pidato	40
6. Metode Pembinaan Pidato.....	41
7. Cara menyampaikan Pidato.....	44
D. Tinjauan Pustaka	46

BAB III PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ASROR DAN PEMBINAAN MUHADHARAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Asror.....	48
1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Asror	48
2. Tujuan Pondok Pesantren Miftahul Asror	50
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Asror	51
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Asror	51
5. Sumber Dana dan Fasilitas	54
6. Keadaan Santri.....	54
7. Program dan Jadwal Kegiatan	55
8. Tradisi Pengajaran dan Sistem Nilai Pondok Pesantren Miftahul Asror	58
B. Proses Tahapan Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah	59
1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror	60
2. Strategi Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri	68
3. Hambatan-hambatan Santri dalam Pembinaan Muhadharah.....	70
4. Manfaat Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror	73

BAB IV STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI MELALUI MUHADHARAH

A. Proses Pelaksanaan Latihan Pidato	80
B. Strategi Pembinaan Karakter Percaya Diri	85
C. Hambatan- hambatan dalam Proses Pembinaan	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam kalimat judul skripsi ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian dari judul “PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ASROR DESA CIMANUK KECAMATAN WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN.”

Pembinaan adalah proses untuk pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.¹

Pembinaan yang penulis maksud adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk serta membangun karakter individu sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan

¹ Nurul Istiqamah, “Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta”. (Skripsi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, h.2.

baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.² Pendidikan karakter berdasarkan penjelasan di atas, merupakan kunci sejatinya dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik.

Pembinaan karakter yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses membina karakter yang diperoleh melalui pendidikan yang tepat sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.³ Percaya diri yang penulis maksud adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Adapun yang dimaksud Pembinaan karakter percaya diri dalam penelitian ini adalah suatu pembentukan kebiasaan dan mengubah sikap kearah lebih baik agar memiliki kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

² Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5 No. 1, April 2015, hal. 91

³ M.nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34

Santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap disebuah pondok pesantren.⁴

Adapun santri yang dimaksud penulis ialah murid yang menuntut ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

Muhadharah adalah salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan di atas mimbar yang dengan menggunakan seni bahasa yang menarik, *gesture* yang tepat mimik wajah yang tepat dan materi yang menarik. Muhadharoh diartikan sebagai ajang pengembangan diri dengan latihan pidato, latihan berbicara dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal atau peristiwa.⁵

Adapun yang dimaksud dengan Muhadharah dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah oleh seorang da'i yang dilakukan di atas mimbar dengan menggunakan seni bahasa yang menarik dan keterampilan dalam mengolah *gesture* yang tepat. Dimana pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada Muhadharah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Asror di Desa Cimanuk melalui pembinaan keterampilan berbicara

⁴ Siti Badariah, "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikn Anak ke Pondok Pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan". (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), h.35

⁵ Amatul Muinah, "Peran Kegiatan *Muhadhoroh* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018". (Skripsi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.12.

secara rutin yang diberikan kepada santri untuk dilatih dalam berbicara menyampaikan ceramah di depan umum.

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁶

Pesantren yang menjadi tempat penelitian penulis yakni Pondok Pesantren Miftahul Asror yang beralamat di Jalan Raya Kedondong Desa Cimanuk Kecamatan WayLima Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud judul penelitian penulis adalah proses membina santri melalui muhadharah dalam upaya mengembangkan karakter rasa percaya diri santri sehingga berani tampil berbicara di depan umum.

B. Alasan memilih Judul

Penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Objektif, Penulis tertarik pada kegiatan muhadharah yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Asror, yaitu untuk pembentukan karakter percaya diri dan mengasah bakat santri.
2. Secara Subjektif
 - a. Judul ini sesuai dengan jurusan peneliti yaitu komunikasi penyiaran islam dan pada penelitian ini ada 3 bidang yang mendukung penelitian ini yaitu : ilmu dakwah, retorika, dan praktikum dakwah.

⁶ Nurul Istiqamah, "Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta". (Skripsi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), h.19.

b. Judul ini juga memudahkan penulis dalam pencarian data yang diperlukan dalam penelitian adalah Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri melalui kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk.

C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sarana utama untuk menyampaikan ide, pesan, gagasan yang dapat menimbulkan dampak atau timbal balik bahkan dapat berpengaruh bagi manusia. Salah satu komunikasi yang dapat menimbulkan pengaruh yaitu melalui muhadharah. Berbicara didepan khalayak ramai tentulah tidak mudah, harus belajar dan berlatih. Salah satunya yaitu dengan kegiatan muhadharah.

Di era Globalisasi saat ini banyak orang yang masih sulit untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan sesuatu. Tidak mudah untuk berbicara didepan umum tanpa adanya pengalaman, belajar, dan pembinaan.

Bagi sebagian orang, berbicara didepan umum (*public speaking*) mungkin sesuatu yang dihindari jika benar-benar tidak menjadi suatu keharusan. Banyak alasan seseorang *enggan* untuk berbicara didepan umum dalam hal apapun. Faktor yang paling berpengaruh adalah kepercayaan diri untuk melakukan hal tersebut. Lebih spesifik lagi, ketidak percayaan diri untuk berbicara didepan umum biasanya disebabkan oleh faktor pengalaman yang minim dan kurangnya wawasan akan hal yang dibicarakan (penguasaan topik pembicaraan). Dua alasan utama tersebut saling berhubungan dan saling

memengaruhi satu sama lain. Kurangnya kepercayaan diri pada seseorang dapat menjadikan individu tersebut menjadi gugup ketika dilihat oleh banyak orang. Seorang sangat memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya, karena kepercayaan diri berperan dalam memberikan semangat serta memotivasi individu untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah untuk mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang ataupun perasaan tidak enak lainnya. Saat mencapai usia tertentu, terkadang individu berharap bisa memiliki rasa percaya diri pada tingkat tertentu yang bisa membuat individu siap menghadapi situasi apapun. Kesuksesan dibidang apapun sulit dicapai oleh jika individu yang bersangkutan kurang memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri dikaitkan dengan kemampuan atau keberanian individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang bukan hanya membawa resiko fisik tetapi juga resiko-resiko psikologi. Individu dapat dikatakan tidak memiliki rasa percaya diri jika individu tersebut tidak berani untuk berbicara atau tampil didepan umum, malu mengungkapkan ide-idenya dalam diskusi dan rapat.

Oleh karena itu, tidak salah bila dikatakan bahwa berbicara di depan khalayak ramai atau *public speaking* membutuhkan persiapan khusus. Meski tampak sulit, sebenarnya berbicara di depan umum adalah satu ilmu yang bisa dipelajari. Untuk bisa menjadi profesional, tak cuma penampilan yang harus

menarik. Yang terpenting adalah memiliki kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang juga harus menarik perhatian publik.⁷

Untuk mencapai keberhasilan dakwah tersebut maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus (*kontinyu*) khususnya kepada para pendukung dan pelaksana (*da'i*) dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Dan salah satunya dengan mengadakan pembinaan kepada generasi-generasi muda Islam sejak dini. Sehubungan dengan hal tersebut Pondok Pesantren Miftahul Asror yang di Pimpin oleh K.TB. Hasan Basri menerapkan Muhadharah dalam kegiatan yang wajib.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal berpidato juga berdakwah, untuk mengasah keberanian dan juga mental santri dalam berbicara dihadapan banyak orang. Terlebih dalam Islam berdakwah merupakan sesuatu yang juga harus dilakukan seorang muslim. Yaitu mengajak orang lain untuk berbuat baik. Seperti yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁷ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.9-10.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)

Melalui muhadharah ini santri dilatih berbicara di depan santri layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara di depan publik (*public speaking*). Adapun pelaksanaannya diadakan satu minggu satu kali yaitu pada malam Rabu.

Pada Kegiatan muhadharah ini para santri dilatih berbicara di depan orang-orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya yang sebelumnya mereka diberi pengarahan dan pengetahuan tehnik-tehnik dakwah khitabah dimulai dari retorika, dan mimik muka dalam menyampaikan pesan atau materi-materi dakwahnya. Pelajaran muhadharah ini dilaksanakan dengan maksud agar mereka memiliki bekal dan keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang banyak serta memiliki pengetahuan yang luas ketika tiba saatnya bagi mereka mengabdikan diri kepada masyarakat.

Jika kegiatan muhadharah merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para santri yang rutin diadakan satu minggu satu kali maka mereka akan terbiasa berbicara di depan orang-orang banyak serta mahir berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah dihadapan umum dengan gaya bahasa serta tutur kata yang menarik serta menambah perhatian yang mendengarkanya dan pada akhirnya mereka menjadi kader-kader da'i yang

handal dan berkualitas serta menguasai teknik dalam menyampaikan dakwah tersebut dengan rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk menjadikan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan mengetengahkan judul “**PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI MELALUI MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ASROR DESA CIMANUK KECAMATAN WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN.**” Oleh karena Muhadharah ini merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para santri yang rutin diadakan setiap pekannya, maka mereka tampak terbiasa berbicara dengan penuh percaya diri di depan orang-orang banyak, serta mahir berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah di hadapan umum tersebut dalam kegiatan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Asror.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimana proses pembinaan karakter percaya diri santri dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yag ada di atas, maka peneliti ini mempunyai beberapa tujuan untuk mengetahui

1. Bagaimana pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror
2. Apa saja Strategi dalam pembinaan Karakter Percaya diri santri di Pondok Pesantren Mifahul Asror
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam proses pembinaan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Miftahul Asror.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (*field research*) , yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari⁸. penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat ditengah masyarakat.⁹

b. Sifat Penelitian

⁸ Dr.Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),h.13.

⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1996),h.32

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji potesis atau membuat prediksi¹⁰. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang mengikuti kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, atau keadaan, atau prosedur.¹¹

2. Sumber Data

Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dapat diperoleh dari sumber informan yaitu informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹²

¹⁰ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.19

¹¹ Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h.21

¹² M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002), h.82

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Santri yang terlibat dalam kegiatan Muhadharah, Pengasuh dan Pembina di Pondok Pesantren Miftahul Asror.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹³ Data sekunder pada penelitian ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip-arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengambilan sumber data, baik sumber data primer maupun sekunder dalam penelitian ini menggunakan *Snowball sampling*. Teknik snowball sampling (bola salju) adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiametrik) suatu komunitas tertentu.¹⁴

Teknik snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan

¹³ *Ibid*, h.58.

¹⁴ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan". *Comtech* Vol. 5 No. 2, Desember 2014, ha. 1113.

suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap Lingkaran mewakili satu respon dan atau kasus, dan garis-garis Menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.¹⁵

Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.¹⁶ Secara luas, Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran.

b. Interview (wawancara)

¹⁵ Cholid Nabuko Abu Achmadi, *Ibid.*, h.70.

¹⁶ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.88.

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya.¹⁷

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara banyak dilakukan sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survey. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah maupun mempengaruhi pendapat responden.¹⁸

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi dilapangan.¹⁹

c. Metode Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat majalah, surat kabar,

¹⁷ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.88.

¹⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Ibid.*, H.83.

¹⁹ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.88.

jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Ragam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat. Hanya ragam jenis teknik pengumpulan data mana yang dipilih (digunakan) disesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian.²⁰

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.²¹ Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen sekunder*, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.

Kita dapat menyimpulkan bahwa studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.²²

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan

²⁰ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.91.

²¹ Irawan Soehartono, *Ibid.*, h.70.

²² Dewi Saidah, *Ibid.*, h.91.

makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution,1998:126). Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil kontruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Atau data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.²³

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.²⁴

²³Dr.Dewi Sadiyah, *Ibid* ,h.93.

²⁴Dr.H.Dadang Kahmad, M.Si., *Metode Penelitian Agama Persepektif Ilmu Perbandingan Agama* , (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000),h.103.

b. Display data

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *network*, dan *chart*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail, karena membuat “*display*” juga merupakan analisis.²⁵

Analisis dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat diepetakan dengan jelas.²⁶

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk

²⁵ Dr.Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),h.93.

²⁶ Dr.H.Dadang Kahmad, M.Si., *Metode Penelitian Agama Persepektif Ilmu Perbandingan Agama* , (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000),h.103

mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁷

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif tadi.²⁸

²⁷Dr.Dewi Sadiyah, *Ibid* h.93.

²⁸Dr.H.Dadang Kahmad, *Ibid* h.103

BAB II

PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI DAN MUHADHARAH

A. Pembinaan Karakter

1. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik.²⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai pembangunan atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³¹

Pembinaan merupakan kegiatan melakukan segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan suatu kegiatan yang sudah ada, sehingga kaidah-kaidah kehidupan benar-benar dihayati dalam kehidupan sehari-hari dan

²⁹ Fakhtur Rohman, "Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah". *Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab*. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 72

³⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2004), h.19.

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 144

menyempurnakan apa yang telah ada.³² Pembinaan yang mengandung makna sebagai pembaharuan agar lebih tepat atau lebih pantas dan permasalahan saat ini dan bisa jadi lebih baik dari sebelumnya.

Pembinaan adalah usaha akademik secara formal ataupun nonformal yang dilakukan secara logis, rencana, mempunyai arah, keteraturan serta rasa bertanggung jawab dalam prihal mengenalkan, membangkitkan, menolong serta mengembangkan suatu unsur-unsur awal karakter yang imbang, lengkap serta sebanding dengan ilmu akademik dan bakat yang sejalan dengan kemampuan masing-masing, kecenderungan serta kemauan dan kemampuannya sebagai bekal untuk kedepannya atau usaha mereka sendiri, meningkatkan menambahkan serta berkembang terhadap dirinya, sejenis dengan lingkungan kearah terwujudnya nilai diri, kemampuan serta sikap menusiawi yang sesuai dan kepribadian yang lebih bertanggung jawab sekaligus mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan.³³

Berdasarkan beberapa pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan seseorang sesuai yang diharapkan.

Menurut Muchlas Samawi dan Hadiyanto dikatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara

³² Suminatarsih, Et. Al. *Pembinaan Disiplin Dilingkungan Masyarakat Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), h.179

³³ Siti Nisrima, (Online), *Pembinaan Prilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, (Jurnal Imiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1:192-204 Agustus 2016) Diakses Pada 9 September 2019

berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Sehingga karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan bertingkah laku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁴

Pengertian menurut Furqon Hidayatullah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu lain.³⁵

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat sebagai pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.

2. Macam-Macam Pembinaan Karakter

Macam-macam Pembinaan Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana ada 5 (lima) yaitu sebagai berikut :

a Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja.³⁶

³⁴ Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 41-42.

³⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka), hlm. 13.

³⁶ Mangunhardjana, A. *Pembinaan, Arti dan Metodenya*. (Yogyakarta: Kanisiusm 1986), h.72.

b. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, diadakan untuk membantu parapeserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggotastafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasikerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.³⁷

e. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan

³⁷*Ibid.*,

masuk, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.³⁸

3. Model-Model Pembinaan Karakter

Model pembinaan karakter percaya diri, diberikan mulai dari pembinaan jasmaniah, budaya dan keyakinan, membina intelektual, pembinaan jurusan yang sesuai bakat dan dunia kerja serta profesi, pembinaan ini sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya tujuan dalam pembinaan untuk mendukung dan terlaksananya tujuan dalam pembinaan untuk mendukung terlaksananya tujuan pembinaan maka dibutuhkan aspek-aspek dalam pendidikan.

a. Pembinaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat baru bisa membuat santri didalam rasa badan yang kuat, segar, cepat tanggap dan terampil, kesehatan supaya santri bisa menjalankan kewajibannya serta mendapatkan hak-hak mereka secara mandiri, kesehatan jasmaniah merupakan kebutuhan yang paling utama, guna terlaksananya pembinaan yang baik dan tepat.

b. Pembinaan Budaya Serta Agama

Pembinaan Kebudayaan serta Keagamaan merupakan liang pokok dari akademisi yang sangat baik, adapun pengenalan suatu kebudayaan serta agama ataupun keyakinan santri mampu

³⁸*Ibid.h.72*

mendapatkan nilai dalam hidup. Adapun maksud untuk mengerti aspek keagamaan atau keyakinan ialah berpegang teguh dengan ilmu agama santri yang dibina bisa menjadikan dasar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai pegangan dalam mengambil keputusan, bertindak dan bertanggung jawab.

c. Pembinaan Intelektual

Diajukan supaya santri yang dibina bisa memakai intelektualnya didalam mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi, dikarenakan didalam melaksanakan kehidupan tidak semudah tanpa kuatnya mental dimana manusia berfikir, karena dalam kehidupan aktifitas tidak terlepas dari berfikir misalnya menghubungkan, menimbang dan memahami aspek intelektual sangat penting.

d. Pembinaan Kerja serta Profesi

Maksud dari pembinaan santri yang dimaksud adalah mengurangi frustrasi, memberikan *economic security* (jaminan ekonomi) serta menjadikan santri dikemudian hari sebagai calon tenaga kerja termotivasi, cakap, terampil, kreatif, mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab.³⁹

4. Strategi Pembinaan Karakter

Strategi pembinaan merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk

³⁹ Irawan, (online), *Pembinaan Anak Kurang Mampu dan Terlantar Pada UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Dikota Samarinda* (Ejournal Administrasi, Volume 5 Nomor 1, 2017:5201_5215) Diakses pada Tanggal 9 September 2019

pencapaian tujuan. Ahmad Marimba mengemukakan bahwa strategi guru dalam melakukan pembinaan, sebagai berikut:

a. Pendidikan Secara Langsung

Pendidik secara langsung yaitu pendidikan yang mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya, berupa:

1. Menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didiknya
2. Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna
3. Dialog/Hiwar atau pembinaan dengan pendekatan secara personal.
4. Kompetensi persaingan yang meliputi hasil yang dicapai oleh peserta didik
5. Melakukan pembiasaan suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.⁴⁰

b. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian diantaranya adalah:

- 1) Larangan untuk tidak melaksanakan atau melakukan kegiatan yang merugikan.

⁴⁰*Ibid*, hal. 214

2) Koreksi dan pengawasan untuk mencegah dan menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan.

3) Hukuman, apabila larangan telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik.⁴¹

Dengan demikian, setiap individu senantiasa untuk terus belajar disertai pembinaan untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya agar peserta didik selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku, yaitu melaksanakan kewajiban seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib peserta didik.

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self-confident* yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian pada diri sendiri.⁴²

Menurut Lauster (1978), rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui bimbingan, sehingga upaya-

⁴¹ *Ibid*, hal.214

⁴² Nurlaili Fitroh Hanifiyah, “Pengaruh Pelatihan Berpikir positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN Malang II Kota Batu” (Skripsi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), h. 18.

upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Dengan kepercayaan diri kondisi mental atau psikologis diri seseorang mampu memberi keyakinan kuat untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Dari beberapa ahli yang mengemukakan teori percaya diri peneliti menggunakan teori Lauster karena sesuai dengan penelitian yang akan saya teliti .

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.⁴⁴

⁴³ Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, "Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi Interpersonal pada mahasiswa". *Jurnal Psikologi* No.2 UGM, 2003, h.69

⁴⁴ Sukria, "Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan dukungan Sosial pada Remaja Akhir", *Tesis* (Tidak diterbitkan), (Yogyakara: Fakultas Psikologi UGM, 2006)

Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah, sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan, orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri.⁴⁵

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini.

- a. Keyakinan kemampuan diri : keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis : optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif : orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya.
- d. Bertanggung jawab : bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

⁴⁵ Harmansyah, "Dinamika Kepercayaan Diri pada Anak Tunarungu (Studi Kasus di Sekolah Dasar Luar Biasa Putra Jaya Malang". (Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h.12

- e. Rasional dan realistis : rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁴⁶

3. Faktor-faktor Yang memengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut.

a. Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.⁴⁷

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.⁴⁸

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman

⁴⁶*Ibid.*, h.12-13

⁴⁷*Ibid.*, h.14

⁴⁸*Ibid.*,h.16

masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.⁴⁹

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.⁵⁰

4. Gejala- gejala Takut dan Tidak Percaya Diri

Natalie Roger dalam buku *Berani Bicara di depan Publik: Cara Cepat Berpidato* menjelaskan ada tiga gejala umum yang sering dilaporkan oleh mereka yang sulit berbicara didepan publik yakni antara lain:

- a. Gejala fisik. Gejala ini bisa dirasakan jauh sebelum penampilan, dan muncul dalam bentuk ketegangan perut atau sulit tidur. Ketika presentasi berlangsung, gejala fisik tersebut bisa berbeda untuk setiap orang, tetapi umumnya berupa:
 - 1) Detak jantung semakin cepat
 - 2) Lutut gemetar, sulit berdiri atau berjalan menuju mimbar, atau sulit berdiri tenang di depan pendengar.

⁴⁹*Ibid.*, h.19-20

⁵⁰ *Ibid.* h.20

- 3) Suara yang bergetar, sering kali disertai menegangnya otot tenggorokan atau terkumpulnya lendir di tenggorokan.
 - 4) Gelombang hawa panas, atau perasaan seperti akan pingsan.
 - 5) Kejang perut, kadang-kadang disertai perasaan mual.
 - 6) Hiperventilasi, yaitu kesulitan untuk bernafas.
 - 7) Mata berair atau hidung berlendir.⁵¹
- b. Gejala-gejala yang masuk dalam kategori kedua terkait dengan proses mental dan umumnya terjadi selama pembicara tampil, antara lain:
- 1) Mengulang kata, kalimat, atau pesan sehingga terdengar seperti radio rusak.
 - 2) Hilang ingatan, termasuk ketidakmampuan pembicara untuk mengingat fakta atau angka secara tepat dan melupakan hal-hal yang sangat penting.
 - 3) Tersumbatnya pikiran, yang membuat pembicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.

Gejala fisik dan mental biasanya disertai atau diawali dengan sejumlah gejala emosional, diantaranya:

- a) Rasa takut yang bahkan bisa muncul sebelum tampil.
- b) Rasa tidak mampu.
- c) Rasa kehilangan kendali.
- d) Rasa tidak berdaya, seperti seorang anak yang tidak mampu mengatasi masalah.

⁵¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h.94-96

e) Rasa malu atau dipermalukan, saat presentasi berakhir.

f) Panik.⁵²

Kelompok gejala diatas bisa saling berinteraksi. Rasa ngeri yang muncul saat duduk dan menunggu giliran untuk bicara, bisa menyebabkan jantung berdetak cepat tanpa kendali. Detak jantung yang berdetak tanpa kendali bisa membuat merasa lebih gugup, sehingga tenggorokan mulai menegang. Gejala-gejala fisik tersebut kemudian mengganggu konsentrasi, sehingga bicara menjadi kacau. Ketika berusaha dengan susah payah untuk menemukan kata-kata, mengulang kalimat, atau kehilangan ide, rasa malu dan rasa kehilangan kendali bisa muncul dengan sangat mudah.

Gejala fisik berupa sikap gugup, meskipun hanya sesaat, bisa memengaruhi seorang pembicara ulung sekalipun, orang-orang yang biasanya mampu bicara dengan teratur, bisa saja tiba-tiba diserang lupa ingatan. Tetapi seorang pembicara yang ulung dan berpengalaman biasanya tahu, bagaimana mengendalikan kontrol, mengatasi rasa gugup, dan menutupi fakta, bahwa ingatannya, meskipun sekejap, pernah hilang.

⁵²*Ibid.*

5. Solusi Mengatasi Rasa Takut dan Tidak Percaya Diri

Menurut Affan Ghifari dalam tulisannya berjudul *Bagaimana Menaklukkan Rasa Takut Berbicara di depan Umum-Public Speaking*, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mempersiapkan presentasi di depan umum, yaitu:

- a. Pilih dan tentukan topik yang hendak disampaikan.
- b. Perhatikan dan analisis audiens yang akan dihadapi.
- c. Cari sumber-sumber penelitian (ilmiah) terkait topik.
- d. Formulasikan poin-poin dan proporsi utama dari tampilan yang diinginkan.
- e. Dukung gagasan pada proporsi utama.
- f. Pilih kata-kata kunci yang tepat dalam berpidato.
- g. Buat introduksi, konklusi dan transisi pembicaraan dengan tepat dan menarik.
- h. Latih diri.
- i. Dan sampaikan pidato.

Menurut Mudjia Raharjo ada delapan solusi untuk mengatasi ketakutan dan supaya lebih percaya diri. Beberapa diantaranya secara berurutan dan komplet seperti berikut ini.

- a. Kuasai benar topik yang akan disampaikan.
- b. Kenali siapa pendengarnya.
- c. Sebelum tampil, tatap mata dan sapa para pendengar.
- d. Pandai-pandai menggunakan bahasa tubuh dan penampilan secara tepat.

- e. Jangan merendahkan diri sendiri.
- f. Hindari hal-hal yang berbau sara (suu, agama, dan ras).
- g. Jangan membuat humor tentang seks.
- h. Jangan menyudutkan seseorang.⁵³

Jadi rasa Kepercayaan diri diidentikkan dengan kemandirian, individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui bimbingan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

C. Pidato (*Muhadharah*)

1. Pengertian Pidato (*Muhadharah*)

Muhadharah berasal dari kata *hadhara yuhadhiru* yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi *muhadarah* yang artinya ceramah atau pidato. Adapun pengertian ceramah menurut istilah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang da'i atau seorang muballigh pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah

⁵³ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.94-102.

dapat pula bersifat berpidato (retorika), khutbah, sambutan dan lain sebagainya.⁵⁴Ruang lingkup *public speaking* meliputi: retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, speaker, penceramah, khatib dan lain sebagainya.⁵⁵

Pidato adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak. Contohnya seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan pidato keagamaan, seperti khutbah di masjid setiap hari jumat.⁵⁶

2. Teknik Menyampaikan Pidato

Mengemukakan pidato yang baik sedikitnya memerlukan tiga hal yakni antara lain:

a. Suara: Pemeliharaan, Peningkatan, dan Pengaturan

Suara adalah faktor terpenting dalam berpidato, karena pidato terutama sekali merupakan komunikasi verbal dengan media lisan. Suara yang berkualitas jelas, enak didengar, genap, selaras, variatif, dan fleksibel, mudah untuk diterima pendengar ketimbang suara yang samar, kasar, ganjil, monoton, dan kaku. Demikian juga suara yang berkuantitas lantang, berjangkauan luas mantap, lebih

⁵⁴ Diana Ajie Lestari, "Bimbingan Muhadharah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal Tahun 2016". (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2016), h.28-29.

⁵⁵ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.16.

⁵⁶ *Ibid.* h.149

menyenangkan komunikasi dari pada suara yang lembek, berjangkauan sempit, dan lemah.⁵⁷

Menurut Austin, suara alami dapat direkayasa dengan tiga cara: *pertama*, dengan pemeliharaan (*preservation*), *kedua*, dengan peningkatan (*improvement*), *ketiga*, dengan pengaturan (*management*).⁵⁸

b. Raut Muka: Empati, Ekspresi, dan Jati Diri

Disamping suara, raut muka juga urgen dalam menampilkan pidato. Sebab pada raut muka, pendengar menggantungkan penilaiannya terhadap pembicara, baik suka atau tidak suka. Raut muka dinilai memberi pengetahuan yang lebih mendalam tentang perasaan pembicara ketimbang pembicaraannya. Karena raut muka menyatakan lebih dari sekadar bahasa yang diungkapkan.

c. Gerak tubuh: Makna, Kualitas, dan Gaya

Gerak tubuh (*gesture*) merupakan unsur ketiga dari *pronuntiation*. Terutama sekali mencakup gerakan kepala, badan dan lengan. Dalam retorika, gerak tubuh ditinjau dari maknanya, kualitasnya, dan gayanya. Gaya epik adalah gaya penyampaian pidato yang penuh kewibawaan. Berorientasi pada penggerakan masa. Disampaikan oleh pembicara yang disegani oleh pendengar. Karena gaya ini memerlukan kesempurnaan, maka seluruh kualitas gerak

⁵⁷ Gilbert Austin, *Chironomia: A Treatise on Rhetorical Delivery*, (London: W. Bulmer, 1806), hlm.5.

⁵⁸ *Ibid.*, h.33

tubuh yang disebutkan diatas harus diterapkan di dalamnya, dari mulai gerak tubuh cemerlang, gagah, bertenaga, beragam, sederhana, anggun, sopan, hingga gerak tubuh tepat.⁵⁹

3. Jenis-jenis Pidato

a. Pidato Impromptu

Pidato impromptu adalah pidato yang dilakukan secara tiba-tiba, spontan, tanpa persiapan sebelumnya. Kelebihan dari pidato impromptu adalah

- 1) Impromptu lebih mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dulu pendapat yang disampaikannya.
- 2) Gagasan dan pendapatnya datang secara spontan, sehingga tampak segar dan hidup.
- 3) Impromptu memungkinkan harus terus berpikir.

Kelemahan dari pidato impromptu

- a) Impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah, karna dasar pengetahuan yang tidak memadai.
- b) Impromptu mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar.
- c) Gagasan yang disampaikan bisa”acak-acakan” dan ngawur.
- d) Karena tiadanya persiapan, kemungkinan akan terjadinya demam panggung.⁶⁰

⁵⁹*Ibid.h.33*

b. Pidato Manuskrip

Pidato manuskrip adalah pidato dengan naskah. Juru pidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Kelebihan pidato manuskrip

- 1) Kata-kata dapat dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang
- 2) Pernyataan dapat dihemat karena manuskrip dapat disusun kembali.
- 3) Kefasihan bicara dapat dicapai, karena kata-kata sudah disiapkan
- 4) Hal-hal yang menyimpang dapat dihindari.
- 5) Manuskrip dapat diterbitkan atau diperbanyak.

Kelemahan pidato manuskrip

- 1) Komunikasi pendengar akan berkurang karena pembicara tidak berbicara secara langsung kepada mereka.
- 2) Pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik, sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku.
- 3) Umpan balik dari pendengar tidak dapat mengubah, memperpendek atau memperpanjang pesan.
- 4) Pembuatannya lebih lama dan sekedar menyiapkan garis-garis besarnya saja.⁶¹

⁶⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.17.

⁶¹ *Ibid.*

c. Pidato memoriter

Pidato Memoriter pesan pidato yang ditulis kemudian diingat kata demi kata. Seperti manuskrip, memoriter memungkinkan ungkapan yang tepat, pemilihan bahasa yang teliti, gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan uraian. Tetapi karena pesan yang sudah tetap, maka tidak terjalin saling hubungan antara pesan dengan pendengar, kurang langsung, memerlukan banyak waktu dalam persiapan, kurang spontan, perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat. Seperti penulisan manuskrip, maka naskah memoriter pun harus ditulis dengan gaya ucapan.⁶²

d. Pidato Ekstempore

Ekstempore adalah jenis pidato yang sudah disiapkan sebelumnya berupa *out-line* (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan. Keuntungan ekstempore ialah komunikasi pendengar dengan pembicara lebih baik karena pembicara berbicara langsung kepada khalayak, pesan dapat fleksibel, untuk diubah sesuai dengan kebutuhan dan penyajiannya lebih spontan. Kerugian-kerugian berikut ini dapat ditimbulkan

- 1) Persiapan kurang baik bila dibuat terburu-buru
- 2) Pemilihan bahasa yang kurang bagus
- 3) Kefasihan yang terhambat karena kesukaran memilih kata dengan segera

⁶²*Ibid.* h.17-19.

- 4) Kemungkinan menyimpang dari out line
- 5) Dan tentu saja tidak dapat dijadikan bahan penerbitan.⁶³

4. Kriteria Pidato

Pidato yang baik ditandai oleh beberapa kriteria, kriteria tersebut sebagai berikut :

- a. Isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung
- b. Isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar
- c. Isinya tidak menimbulkan pertentangan sara
- d. Isinya jelas
- e. Isinya benar dan objektif
- f. Bahasa yang dipakai mudah dipahami
- g. Bahasa yang disampaikan secara santun, rendah hati dan bersahabat⁶⁴

5. Penulisan Naskah Pidato

Menulis naskah pidato pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan ahasa tulis yang dilisankan, pilihan kosa kata, paragraf dan kalimat dalam menulis sebuah pidato yang sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis nasakah yang lain.

- a. Menyunting/mengedit nasakah pidato untuk menyemprnakan naskah pidato. Al yang disunting adalah :
 - 1) Isinya dicermati kembali apakah telah sesuai dengan tujuan pidato, calon pendengar, kegiatan yang digelar. Apakah isinya benar

⁶³*Ibid.*, h.17-19.

⁶⁴*Ibid.*, h.34

representative dan mengandung informasi yang relevan dengan konteks, pidato. Bahasanya diarahkan pada ketepatan pilihan kata, kalimat dan paragraf.

2) Penalaran untuk memastikan isi dalam naskah telah dikembangkan dengan tepat.⁶⁵

- b. Menyempurnakan naskah setelah di sunting, baik olh penulis atau orang lain, diarahkan pada aspek isi bahasa. Penyempurnaan bahasa dengan mengganti kosa kata dengan lebih tepat, kalimat dan paragraf dengan memperbaiki koherensinya dan menghilangkan unsur yang tidak diperlukan.⁶⁶

Dalam penulisan teks pidato da'i yang akan menyampaikan pesan dakwahnya hendaknya harus memastikan apakah isi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai kebutuhan mad'u dan tidak monoton. Maka dari itu perlu adanya pengoreksian naskah atau teks pidato sebelum disampaikan kepada orang lain. Agar metode dan bahasa yang diucapkan tidak menyakiti dan menyinggung orang lain dalam dakwahnya.

6. Metode Pembinaan Pidato

Metode pembinaan Pidato merupakan faktor yang mempengaruhi dan sangat menentukan bagi sebuah proses pembinaan, Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai, maka tingkat keberhasilan dalam pembinaan tersebut akan sangat memungkinkan. Tapi, apabila metode

⁶⁵Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta Departemen Agama:1978) h, 45

⁶⁶Minta Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).h.235

yang diterapkan tersebut kurang atau bahkan tidak dapat dan tidak sesuai dengan kondisi, maka maka tingkat keberhasilan yang diraih pun tidak akan memenuhi target yang diharapkan. Dengan demikian sangat penting memperhatikan metode yang harus diterapkan dalam pembinaan seni berpidato ini.

Adapun metode pembinaan pidato itu pada hakikatnya serupa dengan metode pengajaran dan pendidikan. metode pengajaran ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan di mana cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan, dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah lisan.⁶⁷

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok untuk saling tukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan pendapat tentang suatu masalah dan mendapatkan akar jawabannya dan kebenarannya atau suatu masalah. Sedangkan metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru

⁶⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), h. 104.

memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna pengumpulan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁶⁸

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran dalam bentuk pertanyaan baik dari guru maupun dari murid yang harus dijawab, metode tanya jawab juga cara penyajian atau penyampaian pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berfikir siswa, guru juga dapat menggunakan jawaban siswa untuk efektifitas pengajaran yang sedang berlangsung.⁶⁹

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajarkan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, metode demonstrasi juga digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini sangat efektif, sebab

⁶⁸ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.42.

⁶⁹ Suprijianto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h.30.

membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

e. Metode Karyawisata

Metode karyawisata biasanya berhubungan dengan kegiatan mengunjungi tempat- tempat menarik dan membutuhkan waktu yang lama dari pada kunjungan lapangan. Kegiatan karyawisata bertujuan untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan atau praktik, atau membawa kelompok menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat pertemuan. Metode karyawisata juga cara mengajar efektif dengan mengajak siswa ke tempat atau objek tertentu dan membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.⁷⁰

f. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah atau disebut juga *problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Metode pemecahan masalah ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.⁷¹

⁷⁰ *Ibid*, h.30.

⁷¹ *Ibid*, h.30.

Pada dasarnya metode dalam pengajaran ini dapat pula diterapkan dalam pembinaan pelatihan berpidato. Pola pelatihan pidato disebutkan disini guna mentransfer berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan, seperti untuk pembinaan berpidato kepada santri, maupun untuk pembinaan keterampilan lainnya.

Dengan demikian, setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar disertai pembinaan untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya agar peserta didik selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku, yaitu melaksanakan kewajiban seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib peserta didik.

7. Cara Menyampaikan Pidato

Ada dua cara orang memandang menyampaikan pidato, sebagian orang yang melihat pidato hanya sebagai suatu percakapan yang diperluas dan dianggap tidak perlu memperlajarnya dengan menguasai bahan, maka pidato akan berjalan dengan sendirinya, sebagian lagi melihat pidato bukan lagi sebagai suatu percakapan, tetapi sudah merupakan peristiwa yang memerlukan bakat dan keterampilan.

Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan mempraktekkan prinsip penyampaian pidato sebagai berikut:

- a. Membangun kepercayaan diri. Banyak istilah menggunakan untuk menamai gejala ini, demam panggung dan kecemasan berbicara. Para

psikolog mengatakan semua gejala itu adalah reaksi alamiah kepada ancaman. Begitu makhluk menghadapi ancaman, ia bersiaga untuk melawan atau melarikan diri.⁷²

- b. Kontak Mata. Merupakan bagian yang paling ekspresif dari seluruh wajah. Pandanglah para pendengar, hindari menatap langit-langit atau lantai. Mengapa tidak menatap mata yang diajak berbicara. Kalau ini terjadi bisa kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi yang baik. Sebagian pakar komunikasi menyebutnya dengan hubungan erat dengan pendengar. Pidato adalah komunikasi tatap muka, yang bersifat dua arah.
- c. Karakteristik olah vokal,⁷³

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

⁷² Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). H. 87.

⁷³ *Ibid.*, 87

NO	NAMA/NPM	JUDULSKRIPSI	FOKUS PENELITIAN
1	Dwi Andriani/ 13233010120	Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary di Desa Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas	Dalam skripsi ini melakukan empat metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaaa atau pengulangan, metode pemantauan dan metode pengajaran. ⁷⁴
2	Amatul Muinah/ 11114100	Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan <i>muhadhoroh</i> bersifat wajib bagi seluruh santri, dilaksanakan rutin setiap Kamis malam pukul 20.30- 22.30 secara berkelompok. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks,

⁷⁴ Dwi Andriani, *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), h.9.

			menghafalkan, menyetorkan dan menyampaikan pidato. ⁷⁵
3	Fima Riska Oktari/ 1341010065	Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Farah Teluk Betung Bandar Lampung	Strategi pelatihan muhadharah yang digunakan Pondok Pesantren Darul Falah adalah pemilihan Kelompok Muhadharah. ⁷⁶

⁷⁵ Amatul Muinah, *Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*, (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018),h.5.

⁷⁶ Fima Riska Oktari, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Farah Teluk Betung Bandar Lampung*, (Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,2017).

BAB III

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ASROR DAN PEMBINAAN MUHADHARAH

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Miftahul Ansor

1. Sejarah Pondok Pesantren Miftahul Asror

Pondok Pesantren Miftahul Asrordi dirintis pada tanggal 17 Juni tahun 1987 yang dipimpin oleh Kyai Tubagus Hasan Basri bertempat di Desa Cimanuk Kecamatan Waylima yang pada saat itu masih menjadi Kabupaten Lampung Selatan, dan sekarang sudah berganti menjadi Kabupaten Pesawaran.

Awal berdirinya Pondok Pesantren dengan bermodal keyakinan Pengasuh Pondok Pesantren. Pada saat itu hanya ada 10 santri yang mengaji di Pondok Pesantren Miftahul Asror, yang dulu masih menyatu dengan rumah pengasuh Pondok Pesantren. Santri mulai mengaji *ba'da* Maghrib yang langsung di Pimpin oleh Pengasuh Pondok Pesantren, pada awal mengaji pengasuh Pondok Pesantren memfokuskan untuk lebih dulu belajar mengetahui tentang huruf-huruf hijaiyah. Setelah santri sudah mengetahui dan mengenal huruf-huruf Hijaiyah dengan baik, Kyai mulai mengajarkan tingkatan kedua yaitu mengaji Iqra kepada santrinya. Santri pada waktu itu adalah anak-anak dari lingkungan Pondok Pesantren itu sendiri dan dari warga dusun tetangga.⁷⁷

⁷⁷Kyai Tubagus Hasan Basri, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara, di catat pada tanggal 09 Oktober 2019

Tahun 1992 status Pondok pesantren adalah dalam yayasan di tetapkan pada tanggal 17 September 1992 yang terdaftar pada Departemen Agama RI dengan nomor statistis 510018090014 berstatus tanah wakaf dengan luas tanah 1500M dan tipe Pondok C/Salafiyah. Pada Tahun 1992 santri yang semakin bertambah banyak dan sudah tidak cukup di dalam rumah karena santri sudah terbagi menjadi tiga tingkatan, tingkatan pertama adalah TPA yang berfokus pada mengaji Iqro, tingkatan kedua adalah Juz'Amma apabila anak-anak dari TPA sudah khatam dari Iqro maka melanjutkan mengaji ke Juz 30, dan tingkatan ke tiga adalah TPQ dimana ditingkatan ini pengasuh dan para pembina mengajarkan mengaji Al-Qur'an , mengaji Kitab Kuning dan kegiatan lainnya. Dan demi kenyamanan santri maka Pengasuh Pondok Pesantren mulai membangun sedikit demi sedikit Pondok Pesantren. Walaupun hanya dari bahan bambu dan kayu untuk pembangunan Pondok, tetapi warga sekitar dan santri secara bergotong royong membantu untuk membangun Pondok Pesantren.⁷⁸

Pada tahun 2007 tanggal 27 Juli diresmikan dengan pemberian piagam Pondok Pesantren Miftahul Asror oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Lampung, nomor 678/PP/ Lampung Selatan/2007. Dan terakta Notaris Soekarno,S.H., dengan nomor : 03 tanggal 05 Oktober 2007. Pada tahun 2017 pengasuh Pondok Pesantren

⁷⁸Dikutip dari Dokumen yang telah penulis Konfirmasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Asror

membangun Pondok Pesantren yang berbeda tempat tetapi masih dalam satu Desa sampai saat ini masih dalam pembangunan.⁷⁹

Perkembangan berikutnya atasdukungan ,masukan dari para alim ulama, tokoh masyarakat, perangkat Desa, dan tokoh-tokoh pendidikan DesaCimanuk untuk mendapatkan restu dan masukan-masukan konstruktif untuk mewujudkan rencana mendirikan dan membangun Pondok Pesantren Miftahul Asror .

2. Tujuan Pondok Miftahul Asror

- a. Mendidik santri agar menjadi seorang muslim yang bertanggung jawab, terhadap agama, bangsa dan negara.
- b. Mendidik santri menjadi kader-kader muslim yang memiliki jiwa independen dan kesanggupan berdiri sendiri tanpa ketergantungan kepada orang lain.
- c. Membentuk masyarakat yang berilmu, beramal sholeh serta bertaqwa kepada Allah SWT cinta agama Islam, nusa dan Bangsa Negara Indonesia.
- d. Membina pendidik agama dalam rangka membantu usaha pemerintah Republik Indonesia.⁸⁰

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Asror

a. Visi

Menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti yang baik.

⁷⁹Dikutip dari Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Asror

⁸⁰Dikutip dari Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Asror

b. Misi

- 1) . meningkatkan Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan.
- 2) Menggerakkan dan memupuk kesadaran dalam beramal.
- 3) Tolong menolong yang dilandasi kebaikan dan taqwa.⁸¹

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Miftahul Asror

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ASROR⁸²

Tabel 3.1

No	Nama	Jabatan
1	K. Tubagus Hasan Basri	Pengasuh Pon-Pes Miftahul Asror
2	Ahmad Mustofa	Ketua
3	Hi. Ubaidillah	Wakil Ketua
4	Hi. Abdul Halim	Wakil Ketua
5	Fathurrahman	Sekretaris
6	Kholilul Rohman	Wakil Sekretaris
7	Komaruzzaman	Bendahara
8	Siti Humairoh	Wakil Bendahara
9	Abit Bayuni	Dewan Pengajar

⁸¹Dikutip dari Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Asror

⁸²Dikutip dari Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Asror

10	Santari Jumroni	Dewan Pengajar
11	Hadi	Dewan Pengajar
12	Abiyazid	Dewan Pengajar
13	Samuri, S.Pd	Dewan Pengajar

STRUKTUR KEPENGURUSAN SANTRI PONDOK PESANTREN

MIFTAHUL ASROR⁸³

Tabel 3.2

No	Nama	Jabatan
1	M.Rahmat	Ketua Umum
2	A. Surnaedi	Ketua I
3	A. Damiri	Ketua II
4	Diana Puspita Sari	Sekretaris
5	Siri Rohmah Wati	Bendahara
6	Juanda	Ketua Bidang
7	Rosmita	Bidang Kegiatan
8	Yovi Anan	Bidang Pendidikan

⁸³Dikutip dari Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Asror

9	Abdurrahman	Bidang Keamanan
10	Ilham Aginisni	Kegiatan Muhadharah
11	Khoirurrohman	Kegiatan Sholawat
12	M.Rifki Haikal	PHBI
13	A.Rifai	Kebersihan
14	Mia Alwiyah	Kedisiplinan
15	Iqbal Firdaus	KBM
16	Siti Sarah	Jadwal
17	Andri Agustin	Al Qur'an
18	Pitriyani	Hafalan
19	Feri Irawan	Kitab
20	Abdurrahim	Mudaris
21	Rina Selviana	Waktu

5. Sumber Dana dan Fasilitas

a. Sumber Dana

Keuangan dan harta benda Pondok Pesantren Miftahul Asror diperoleh dari :

- 1) Uang pangkal, uang iuran syahriyah santri.
- 2) Derma-derma, Hibah dan wakaf.
- 3) Sokongan/ sumbangan apapun yang syah, halal dan tidak mengikat.⁸⁴

b. Fasilitas

- 1) Ruang mengaji, digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan muhadharah pada setiap malam Rabu ba'da Magrib.
- 2) Mimbar dakwah, dalam hal ini para santri berinisiatif menggunakan mimbar dengan meja sekilas seperti mimbar.
- 3) Kobong, adalah tempat tinggal santri yang tidur di pondok pesantren Miftahul Asror.⁸⁵

6. Keadaan Santri

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Asror, santri yang tinggal di pondok Pesantren berawal dari tetangga-tetangga dekat, setelah ada kemajuan di Pondok Pesantren barulah banyak santri yang mendaftar ke Pondok Pesantren Miftahul Asror.

Pondok Pesantren Miftahul Asror dalam menerima santri tidak ada batasan baik umur 3 tahun hingga dewasa, semua diterima dengan baik, senang hati, dan tangan terbuka baik anak laki-laki maupun perempuan. Di Pondok Pesantren Miftahul Asror santri di gembleng untuk bisa memimpin doa, memimpin tahlil, untuk selalu taat pada kiyai, guru, pengurus maupun pembina. Karena sudah terbiasa dengan

⁸⁴Dikutip dari Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Asror

⁸⁵Dikutip dari Dokumen yang telah penulis Konfirmasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Asror

kegiatan dan peraturan yang ada di Pesantren sampai para santri mempunyai bekal agama untuk dikembangkan dimasyarakat luas.⁸⁶

a. Data santri⁸⁷

Tabel 3.3

No	Asal Daerah	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	Lk+Pr
1	Dalam Kabupaten/Kota	34	23	59
2	Luar Kabupaten/Kota	10	5	15
	Jumlah	44	28	74

7. Program dan Jadwal Kegiatan

a. Program

1) Program Kegiatan Tahunan di Pondok Pesantren Miftahul Asror

diantaranya adalah :

- a) Memperingati Isra' dan Mi'raj
- b) Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW
- c) Memperingati Tahun Baru Hijriyah
- d) Pekan kegiatan Akhir Santri (*ihthifalan*) atau Muhadharah Akbar

⁸⁶ Kyai Tubagus Hasan Basri, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 09 Oktober 2019

⁸⁷ Dikutip dari Dokumen yang telah penulis Konfirmasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Asror

dimana seluruh santri akan pentas mulai dari pidato seluruh santri, penampilan sholawat, hadroh, membaca kitab kuning, dan tari kreasi islami.

e) Pawai obor

2) Program kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Miftahul Asror diantaranya adalah :

a) Gotong royong yang dilaksanakan satu bulan satu kali oleh pengurus, pembina, dan santri Pondok Miftahul Asror.⁸⁸

3) Program Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Miftahul Asror diantaranya adalah :

a) Malam selasa belajar Qiroatul Qur'an Ba'da Magrib

b) Malam Rabu Kegiatan Muhadharah yang dilaksanakan ba'da Maghrib

c) Malam jum'at Yasinan/Tahlilan yang dilaksanakan ba'da Maghrib

d) Malam minggu pertama kegiatan marawis dan malam minggu kedua marhaba yang dilaksanakan ba'da Maghrib⁸⁹

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR⁹⁰

Tabel 3.4

⁸⁸ Ustadz Tubagus Faturrahman, Pembina Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 09 Oktober 2019

⁸⁹ Dikutip dari Dokumen yang telah penulis Konfirmasi dengan Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Asror

⁹⁰ Dikutip dari Dokumen Pondok Pesantren Miftahul Asror

NO	Waktu Pelaksanaan	Jam	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Malam Senin	19.00-20.00 20.00-22.00	Tajwid Aqidah/Tauhid	Ba'da Maghrib Ba'da Isya
2	Malam Selasa	19.00-20.00 20.00-22.00	Qiroatul Qur'an Dalalil Khoirot	Ba'da Maghrib Ba'da Isya
3	Malam Rabu	19.00-21.00	Muhadharah	Ba'da Maghrib
4	Malam Kamis	19.00-20.00 20.00-22.00	Hadist Fiqh	Ba'da Maghrib Ba'da Isya
5	Malam Jum'at	19.00-20.00 20.00-21.00	Yasinan/Tahlil Dalalil Khoirot	Ba'da Maghrib Ba'da Isya
6	Malam Sabtu	19.00-20.00 20.00-22.00	BPI Akhlak	Ba'da Magrib Ba'da Isya
7	Malam Minggu	20.00-22.00	Marawis/ Marhaba	Ba'da Isya
8	Hari Senin & Kamis	14.00-15.30	Qiroatul Kutub	Ba'da Zuhur
9	Hari Minggu & Sabtu	05.00-06.30	Nadzom	Ba'da Shubuh

8. Tradisi Pengajaran dan Sistem Nilai Pondok Pesantren Miftahul Asror

a. Tradisi Pengajaran

Di Pondok Pesantren Miftahul Asror ini ada tradisi atau cara mengajar menggunakan cara sorogan dan bandungan yaitu Ustad yang mengajar dan memberikan materi atau menerjemahkan kitab kuning, santri yang mendengarkan dan menulis. Sama dengan pelatihan muhadharah sebelum tampil di depan santri lain, yang bertugas untuk menampilkan pidatonya mereka harus sorogan terlebih dahulu (bimbingan) agar bisa diketahui kekurangannya, bisa memberikan tambahan dan masukan dari pengurus. Hal ini diperkuat dengan ungkapan dari Ahmad Sultoni (ketua pengurus Pondok Pesantren).⁹¹

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Miftahul Asror ini menjadikan santri agar berakhlakul karimah yang baik dan berkepribadian yang sopan dan santun terhadap yang lebih tua maupun yang muda. Pondok Pesantren ini mengamalkan ajaran agama Islam mengarah kepada Mazhab Imam Syafi'i.

b. Mengadakan Muhadharah Akbar

Kegiatan muhadharah akbar dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada perpisahan Pondok Pesantren Miftahul Asror sekaligus untuk menyambut Bulan suci Ramadhan. Kegiatan muhadharah akbar ini adalah kegiatan yang wajib bagi seluruh santri dari tingkatan TPI dan TPQ Pondok Pesantren Miftahul Asror.

⁹¹ Ahmad Sultoni, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

“Kita melihat adanya kemajuan dari anak- anak santri pada waktu tampil muhadharah akbar ini, karena setiap minggu santri diadakan pembinaan muhadharah agar santri ketika muhadharah akbar tidak malu-malu lagi, sudah berani, sudah sangat percaya diri ketika tampil di depan seluruh santri dan seluruh wali santri.”⁹²

Hal serupa diungkapkan oleh santriwati Siti Rohmah Wati

(santri tingkat Al Qur'an)

“Menurut saya dengan adanya muhadharah ini santri bisa melatih mentalnya , berbicara di depan umum sudah tidak takut lagi. Dan dampak dari muhadharah ini banyak sekali, bagi yang sudah terbiasa maju di depan umum bisa terpilih mewakili sekolah untuk perlombaan pidato, dan membangun semangat santri untuk terus berlatih kemampuan berpidatonya.”⁹³

Dari pernyataan di atas, di simpulkan muhadharah ini sangat penting, bukan hanya melatih mentalnya saja tetapi dengan muhadharah dapat mengetahui bagaimana metode dan retorika dakwah yang baik dan benar, dan melatih tanggung jawab santri yang sudah diberikan tugas untuk tampil muhadharah. Maka dari itu kewajiban pengurus dan pembina santri pada pelatihan muhadharah harus melakukan upaya-upaya agar muhadharah dapat terlaksana dengan teratur dan terarah.

B. Proses Tahapan Pembinaan Percaya Diri Santri Melalui Muhadharah

1. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror

Kegiatan muhadharah menjadi salah satu kegiatan wajib bagi santri, mengingat salah satu tujuan dilaksanakannya muhadharah ini

⁹²Ustadz Tubagus Faturrahman, Pembina Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 09 November 2019

⁹³Siti Rohmah wati, Santri Tingkat AlQ ur'an Pondok PesantrenMiftahul Asror, Wawancara di catat 12 Oktober 2019

adalah untuk mengembangkan kemampuan berdakwah dan bermental percaya diri. Dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah tidak terlepas dari adanya waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan, peserta yang mengikuti kegiatan muhadharah dan sistem pelaksanaan. Dalam hal ini hasil wawancara sebagai berikut:

“Kegiatan dilaksanakan pada malamhari yaitu malam Rabu ba'da maghribsekitarjam 7 kemungkinan jam 9 sudah selesai. Kegiatan ini diikuti semua santri. Untuk sistem, disini itu rolling-an gitu . setiap minggu selalu bergantian Jadi ada gilirannya. Sesuai dengan pembagian kelompok yang ditentukan sama pengurus.”⁹⁴

Dalam pelaksanaannya, muhadharah dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu, yakni pada malam Rabu pukul 19.00 WIB sampai sekitar 21.00 WIB. Peserta kegiatan muhadharah dalam satu ruangan bisa mencapai 10 orang.kegiatan Muhadharah ini sangat penting bagi seluruh santri. Dengan adanya kegiatan muhadharah dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara didepan banyak orang. Hal tersebut diungkapkan Ahmad Sultoni Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror

“Muhadharah ini kegiatan yang wajib di Pondok Pesantren ini, tujuannya sebagai melatih santri agar yakin kepada diri sendiri, dan percaya diri.”⁹⁵

Dengan adanya kegiatan ini, maka dapat melatih mental dan keberanian para santri untuk tampil di depan muka umum. Dari ungkapan

⁹⁴Ustadz Tubagus Faturrahman, Pembina Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 09 Oktober 2019

⁹⁵Ahmad Sultoni, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara d catat tanggal 09 November 2019

di atas penulis menyimpulkan bahwa kegiatan muhadharah sangat penting bagi santri dalam mengasah kemampuan berpidatonya.

“Kegiatan Muhadharah juga tidak hanya penampilan pidato, ada petugas MC, pembacaan Ayat-ayat suci Al Qur'an yang didampingi saritilawah, pembacaan silsilah, sambutan dan petugas adzan dari santri-santri.”⁹⁶

Dari hasil wawancara bahwa di dalam kegiatan muhadharah tidak hanya berfokus pada satu penampilan saja, melainkan penampilan yang lain juga. Adapun penampilan-penampilannya sebagai berikut :

a. MC (*Master Of Ceremony*)

Dalam kegiatan berpidato didalamnya terdapat pelatihan MC yang dilakukan oleh para santri yang memandu acara dari awal hingga akhir acara, agar para santri terbiasa saat terjun ke masyarakat. Hal tersebut diungkapkan oleh Rio Sarbintang Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror

“Pembawa acara adalah pemandu dalam jalannya sebuah acara, mc itu pondasi utama dalam kegiatan muhdharah ini, jika tidak ada MC maka tidak berjalan kegiatan muhadharah itu.”⁹⁷

Kegiatan pelatihan MC atau pembawa acara dapat melatih kemampuan berbicara santri di depan khalayak, setiap santri ditunjuk untuk membawakan acara pada kegiatan muhadharah maka santri akan terbiasa.

⁹⁶Rio Sarbintang Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 10 Oktober 2019

⁹⁷ Rio Sarbintang Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 10 Oktober 2019

b. Pembacaan Ayat Suci Al Quran

Santri yang bertugas untuk membacakan ayat-ayat suci Al- Quran atau biasa dengan tilawah atau Qira. Santri yang bertugas akan dipilih ustas yang mengajar Qira pada setiap minggunya.

c. Pembacaan Saritilawah

Pembacaan saritilawah bukan hanya untuk acara formal saja, pembacaan saritilawah dibawakan santri yang ditunjuk oleh bagian Bidang kegiatan Muhadharah.

d. Pembacaan Silsilah

Pembacaan silsilah adalah hal yang wajib setiap memulai mengaji. Santri yang bertugas akan diberikan lembaran silsilah untuk dihafalkan pada saat muhadharah.

e. Sambutan

Sambutan pada kegiatan muhadharah diisi oleh pengasuh atau pembina Pondok Pesantren Miftahul Asror.

f. Pidato

Penampilan inti dari kegiatan muhadharah, yaitu santri yang bertugas ceramah untuk menyampaikan materi yang sudah disiapkan.

g. Adzan

Santri pondok Pesantren Miftahul Asror dilatih untuk bisa berkumandang, petugas adzan hanya berlaku untuk santri laki-laki.

h. Doa

Petugas pembaca doa pada kegiatan muhadharah hanya diwajibkan bagi santri laki-laki.

i. Penutup

Kegiatan muhadharah ini bersifat formal dan terstruktur, petugas yang akan tampil yang diumumkan oleh pengurus bagian bidang muhadharah. Petugas yang akan tampil diwajibkan untuk bimbingan, santri berlatih di depan pengurus, jika ada kekurangan maka pengurus akan menambahkan atau memberi masukan kepada santri. Adapun kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Asror ini adalah.

1. Pemilihan Kelompok Muhadharah

Hal tersebut diungkapkan oleh Iqbal Firdaus (Santri tingkat AlQur'an)

“Kegiatan muhadharah disini diadakannya pemilihan kelompok di bagian bidang muhadharah, pembagian di campur oleh setiap tingkatan.”⁹⁸

Dari narasumber tersebut penulis menyimpulkan bahwa sebelum berjalannya kegiatan muhadharah tugas bagian muhadharah yakni membagi kelompok muhadharah dan biasanya terdapat tingkat TPA dan TPQ. Dengan pembagian kelompok santri tingkat TPI yang tidak bisa berpidato akan berlatih karena melihat santri tingkat Al Qur'an

⁹⁸ Iqbal Firdaus, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

yang mampu menyampaikan pidato dengan metode yang baik dan benar.

2. Pembuatan Jadwal Muhadharah

Dalam pembinaan muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror, pengurus terlebih dahulu membuat dan menetapkan jadwal pelaksanaan muhadharah. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada malam Rabu dimulai dari pukul 19.00-21.00 WIB.

“Pembuatan jadwal muhadharah akan di umumkan setelah kegiatan muhadharah selesai, pengurus dibagian kegiatan muhadharah akan mendata santri yang belum bertugas dan santri yang sudah bertugas. Dan jadwalnya akan di umumkan oleh ketua bidang muhadharah pada malam kamisnya.”⁹⁹

3. Membuat dan Mengoreksi Teks Pidato

Sebelum santri maju ke depan maka diwajibkan untuk santri Tingkat Al Qur'an membuat teks pidato dengan tema yang bebas dan teks pidato santri tingkat TPA dibuatkan secara khusus oleh pengurus pondok pesantren. Jika teks pidato sudah siap maka santri yang ditugaskan untuk segera menyetor teks pidato ke bagian bidang muhadharah untuk dikoreksi.

“Kalo prosesnya pertama santri itu bikin pidato sesuai dengan yang dibagi sama pengurus. Nah, di hari Minggu, santri harus udah pada ngumpulin teks pidatonya ke bagian bidang muhadharah atau tidak ke pengurus lainnya, terus nanti pas dikoreksi ada salah ya harus dibenerin gitu, Materinya bebas kok , yang penting ada manfaat sama ilmunya gitu buat santri lain, diri sendiri juga . klaw ada event

⁹⁹ Ilham Agisni, Pengurus Bidang Muhadharah, Wawancara di catat pada tanggal 09 November 2019

atau acara besar gitu baru ada tema . ya setidaknya ada salah satu (dalil ayat Al-Qur'an atau hadits).¹⁰⁰

Dari hasil wawancara. Proses dalam kegiatan *muhadhoroh* dimulai dari seminggu sebelum pelaksanaan, dimana santri sudah terbagi kelompok (pidato, intisari, hiburan dan tugas), bagi santri yang mendapatkan giliran pidato, santri harus mempersiapkan teks pidato dengan tema bebas sampai batas akhir hari Minggu, untuk dikoreksikan kepada pengurus bidang muhadharah. Materi sengaja dibebaskan untuk memberikan ruangan ide dan kreasi santri agar tidak monoton, dalam pembuatan materi harus disertai adanya landasan dalil (Al-Qur'an atau hadits).

Setelah pengkoreksian teks pidato, santri harus menghafalkan teks pidato. Adanya beberapa alur proses dalam kegiatan muhadharah yang mewajibkan santri untuk setoran dan menghafal pidato.

Ada beberapa peraturan. Kalo tidak hadir saat menjadi petugas muhadharah yaitu dihukum untuk menghafal surat-surat pendek di juz 30, tidak terlalu ketat untuk acara muhadharah. Santri harus menghadiri muhadharah tidak boleh kurang dari jam 19.00. kemudian, santri harus mengenakan pakaian yang sopan dan rapih.¹⁰¹

Hasil wawancara di atas, memberikan keterangan bahwa dalam pelaksanaan muhadharah terdapat beberapa peraturan yang diterapkan. Terdapat dua macam peraturan, dari segi santri dan

¹⁰⁰ Ilham Agisni, Pengurus Bidang Muhadharah, Wawancara di catat pada tanggal 09 November 2019

¹⁰¹ Ilham Agisni, Pengurus Bidang Muhadharah, Wawancara di catat pada tanggal 09 November 2019

segi pelaksanaan. Dari segi santri, peraturan yang diterapkan adalah santri yang mendapatkan giliran pidato harus mengumpulkan dan menghafalkan teks muhadharahdi waktu yang telah ditentukan, Sedangkan dari segi pelaksanaan, peraturan yang diterapkan di antaranya, santri tidak boleh telat menghadiri lewat dari jam 19.00, santri harus mengenakan pakaian yang rapi dan sopan.

2. Hambatan-Hambatan Santri dalam Pembinaan Muhadharah

Tidak semua santri mahir memiliki kemahiran dalam berbicara di depan umum, namun kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua santri melalui proses belajar dan latihan secara rutin. Proses meningkatkan kemampuan berpidato santri di Pondok Pesantren Miftahul Asror sering kali di jumpai beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatannya. Adapun beberapa hambatan yang sering dijumpai pada pembinaan Muhadharah adalah :

a. Membuat dan menghafal teks pidato

Pada kegiatan ini yang sering ditemui di Pondok Pesantren adalah rasa malasnya santri membuat dan menghafal teks pidato, sehingga santri dalam menyampaikan isi pidatonya tidak efektif seperti tebata-bata dalam berbicara sehingga santri lain malas memperhatikan apa yang disampaikan santri yang maju menyampaikan isi materinya.

“karena santri Tidak percaya diri dan tidak ada keyakinan untuk berani tampil saat bertugas maju ke depan saat membuat teks pidato dan

menghafalnya. Dan itu yang membuat santri merasa malas untuk membuat dan menyeter ke pada pengurus dengan alasan karena banyaknya kegiatan di luar pondok.”¹⁰²

Dari pernyataan diatas penulis menarik kesimpulan kurangnya kepercayaan diri santri untuk tampil di depan umum karena santri tidak terbiasa tampil maju ke depan,dan banyaknya kegiatan di luar Pondok Pesantren sehingga membuat santri mudah lelah dan enggan untuk membuat dan menghafal teks pidato.

b. Demam Panggung/Grogi

Dari banyaknya santri mengatakan hambatan yang paling utama saat pembinaan muhadharah ini adalah demam panggung, dapat kita ketahui demam panggung/grogi adalah sebuah kekhawatiran, ketakutan yang luar biasa sebelum tampil didepan umum. Apabila santri tidak terbiasa dilatih untuk maju ke depan maka rasa grogi akan terus menerus berada di dalam diri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ahmad Sultoni (Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror)

“Kebanyakan santri saat ingin tampil ke depan terlihat sangat jelas adanya rasa ketakutan, ragu-ragu dan keluarnya keringat dingin di wajah santri yang membuat jalannya muhadharah sedikit terganggu karena terjadinya demam panggung.”¹⁰³

Dari pernyataan tersebut penulis menyimpulkan demam panggung dapat diatasi dengan mempersiapkan bahan yang matang dan menghafal berulang-ulang sehingga kita tidak ketakutan dan ragu-ragu lagi dalam menyampaikan apa yang sudah dipersiapkan. Demam panggung terjadi

¹⁰² Ilham Agisni, Pengurus bagian Muhadharah Pondok Pesantren Miftahul Asror , Wawancara di catat pada tanggal 09 November 2019

¹⁰³ Ahmad Sultoni, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

karena belum siap mempersiapkan bahan apa yang ingin di sampaikan ke pada audiens. Maka pentingnya pembinaan muhadharah yang matang dan menggunakan teknik dan metode yang baik dan benar sehingga dapat meminimalisir demam panggung/groggi saat maju ke depan.

c. Kurangnya pengetahuan santri

Kurangnya pengetahuan santri dapat menghambat kegiatan pembinaan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Asror. Ada juga santri yang meremehkan dan menyepelekan kegiatan muhadharah juga sangat berpengaruh buruk pada santri lainnya .

“Di Pondok Pesantren ini ada beberapa santri yang meremehkan untuk membuat teks pidato karena tidak menguasai tema dan pengetahuan yang tidak mau berusaha untuk belajar, sehingga menghasut santri-santri lainnya untuk bolos tidak mengikuti muhadharah, karena kalau maju terus melakukan kesalahan sering ditertawakan oleh santri lain maka dari itu malu untuk maju kedepan lagi.”¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari pengurus sehingga ada santri yang tidak hadir pada pembinaan muhadharah, maka dari itu perlu adanya kontrol pada pelatihan muhadharah ini dan bimbingan yang ekstra agar muhadharah berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

d. Penyampaian Materi yang Terlalu Monoton

Pada pelatihan muhadharah ini santri merasa bosan karena hanya memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan santri lain. Terlebih lagi santri yang maju kedepan dengan penampilan yang monoton

¹⁰⁴ Rio Sarbintang, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 10 Oktober 2019

sehingga mudah membuat santri merasa bosan ketika muhadharah berlangsung.

“Hambatan pada saat muhadharah salah satunya santri-santri tidak fokus saat pelatihan, ada yang mengobrol dengan santri lain, ada yang bersenda gurau, itu karena santri merasa bosan dan tidak tertarik dengan penampilan santri yang sedang maju kedepan, sehingga kegiatanpun jadi kurang kondusif.”¹⁰⁵

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hambatan dari pembinaan muhadharah seperti santri kurang aktif, karena komunikasi hanya melalui satu arah yang membuat santri malas untuk membuat teks dan menghafal pidato.

3. Peran Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror

Kegiatan muhadharah adalah salah satu kegiatan yang bertujuan melatih mental santri, pembiasaan atau rutinitas pelaksanaan kegiatan muhadharah ini dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dengan mengikuti kegiatan wajib ini. Meningkatnya rasa kepercayaan diri santri dapat dilihat melalui beberapa karakteristik kepercayaan diri yang dirasakan santri dari sebelum mengikuti kegiatan muhadharah dan setelah mengikuti kegiatan muhadharah.

“Sering takut, grogi, kaku buat berdiri di luwes di depan orang. Setelah mengikuti muhadharah. Alhamdulillah lebih bisa luwes, kan di muhadharah kita ada penilaian dari pengurus dan pembina, nyampein muhadharah datar gitu. Nanti pasti dikritik. Jadinya besoknya harus bisa

¹⁰⁵ Ilham Agisni, Pengurus bagian Muhadharah Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 09 November 2019

ditingkatkan pelan-pelan. Nah, itu yang bikin aku dulu kaku, sekarang ya bisa sedikit tidak kaku, tidak bingung ngomong.”¹⁰⁶

“Waktu pertama tampil belajar disuruh maju takut, kaku rasanya, deg-degan gitu. Setelah mengikuti muhadhoroh. Alhamdulillah, sekarang lebih tenang kalau disuruh ngomong di depan gitu, dan malah berani ambil tantangan baru gitu. Kayak buat pengalaman, jadinya nggak malesan.”¹⁰⁷

Sultoni selaku pengurus juga menambahkan:

“Untuk berani itu, biasa ditanamkan. ketika santri itu menyampaikan pidatonya. Dimana santri berlatih berdiri di depan santri lainnya, diperhatikan, dinilai dan santri itu juga harus menatap audiens. Itu bisa menjadikan santri berani dengan terbiasa.”¹⁰⁸

Dari hasil wawancara penulis menyatakan bahwa, kegiatan muhadharah dapat meningkatkan rasa keberanian santri melalui pembiasaan dan adanya penilaian dalam berpidato di depan santri lainnya. Sebelum mengikuti kegiatan ini. Santri masih merasakan adanya perasaan takut, grogi, kaku dan deg-degan untuk berhadapan dengan publik. Dengan adanya pembiasaan pelaksanaan kegiatan muhadharah, santri bisa berlatih lebih luwes, tidak malas, lebih tenang dan lebih berani untuk menghadapi tantangan baru. Sikap berani adalah hal terpenting untuk memulai sebuah tindakan. Adanya keberanian bagi seseorang yang mempunyai kepercayaan diri, biasanya akan membantu ia untuk lebih yakin dengan apa yang dimiliki.

Siti Rohmah juga menyatakan:

¹⁰⁶Deni Mahendra, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

¹⁰⁷Muhammad Aziz, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

¹⁰⁸Ahmad Sultoni, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

“Aku dulu pemalu terus suka deg deg-an kalo harus bicara di depan orang banyak, takut buat memulai apa-apa, kaya maju di depan kelas, terus ikut lomba gitu. Soalnya belum pernah bicara di depan orang banyak, nggak PD , jadinya ragu duluan dalam lomba-lomba misalnya. Perasaan minder, Pernah pas lomba, pas itu sebelumnya aku udah bisa terus minder, memandang teman udah lebih bisa, jadi buyar pas di depan orang lain, pas lomba story telling. Setelah mengikuti kegiatan muhadhoroh. Alhamdulillah. Sebelum ikut itu rasanya suka takut terus malu untuk percaya kalo aku ternyata bisa, setelah ikut muhadhoroh, udah lebih berkurang , rasa malu dan takutnya Lebih percaya diri untuk mengasah kemampuan, terutama bicara di depan umum . Rasa minder itu jadi biasa aja sekarang, karena udah biasa dilatih bicara di depan umum pas muhadhoroh, jadinya lebih ke dirisendiri aja untuk melakukan yang terbaik.”¹⁰⁹

Dari hasil wawancara bersama, penulis menyatakan bahwa sebelum mengikuti kegiatan muhadharah, belum ada kebiasaan untuk menghadapi publik membuat adanya perasaan takut, minder, takut saat melakukan sesuatu yang berkaitan dengan publik. Tidak ada rasa yakin dan percaya kepada kemampuan yang dimiliki. Setelah mengikuti kegiatan rutin muhadharah, sedikit demi sedikit memberikan peningkatan rasa yakin santri untuk percaya kepada kemampuannya, dengan adanya 4 bahasa yang diterapkan dalam mengikuti kegiatan muhadharahyang dilakukan secara rutin, dapat mengurangi rasa minder, takut menjadi keyakinan aku bisa” dan ingin melakukan yang terbaik. Rasa keyakinan dalam diri santri bisa memberikan dorongan pikiran positif bagi santri dalam melakukan sesuatu. Dalam hal ini Aziz menyatakan:

“Pernah, disaat lomba pada hari H kok ngerasanya terus belum siap. Akhirnya dikasih kesempatan ke orang lain mbak, padahal disemangatin guru kalo aku bisa nyesel. Apalagi pernah gagal. Jadi bayangin pasti gagal

¹⁰⁹Sti Rohmah, Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

gitu Setelah mengikuti muhadharah. Setelah adanya rutinan muhadharah, lebih jadiin mental kuat gitu, lebih memikirkan hal yang baik-baik aja , lebih yakin diri sendiri untuk ikut lomba, nggak usah mikir kalah.”¹¹⁰

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyatakan bahwa kegiatan muhadharah juga dapat menjadikan santri berusaha selalu berpikir positif. Adanya pembiasaan, penilaian dan juara di setiap akhir kegiatan muhadharah, menjadikan dorongan positif santri untuk menyakinkan bahwa dia juga bisa. Sebelum mengikuti kegiatan ini santri merasa, selalu ada pemikiran negatif yang membayangi, bayangan kegagalan yang membuat pesimis dalam bertindak. Rasa keberanian, keyakinan dan beripikir positif akan menjadikan diri ke arah lebih mandiri. kegiatan muhadharah yang mengajarkan santri untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan santri bersifat individual. Seperti halnya membuat teks, setoran, yang akan meningkatkan sikap kemandirian santri karena adanya rutinitas muhadharah. Setelah mengikuti rutinan kegiatan muhadharah, lebih bisa mandiri dengan mengambil keputusan terbaik untuk dirinya, berani untuk menyampaikan pendapatnya dan keyakinan atas hasilnya sendiri. Adanya berbagai karakteristik kepercayaan diri yang terlihat dari hasil wawancara di atas pada santri setelah mengikuti kegiatan muhadharah, akan memberikan peran penting dalam menumbuhkan beberapa aspek dari kepercayaan diri santri.

Dalam hal ini Iqbal menyatakan:

¹¹⁰ Muhammad Aziz, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

“Kalo buat melakukan sesuatu gitu nggak usah mikir yang negatif dulu. Kalo kita usaha kenapa nggak yakin gitu, dan di muhadharah itu kan kita temanya dibebasin. Jadinya kita belajar banyak buat kita yakin gitu bisa nyampein isi pidato. Terus jadi memandang manfaatnya dari apa yang dilakuin gitu dari kegagalannya.”¹¹¹

Dalam hal ini Siti Rohmah Wati juga mengatakan

“Setelah mengikuti muhadhoroh jadi tidak pesimis sama kompetisi, malah jadi pacuan untuk tambah semangat kalo ada pesaing gitu, kayak juara kelas, poin-poin pas pelajaran gitu mbak.”¹¹²

Berdasarkan wawancara, kegiatan muhadharah dapat menumbuhkan sikap optimis santri. Santri lebih dapat bisa memandang kemanfaatan dan positif dari setiap hal yang ingin dilakukan, adanya kompetisi dalam kegiatan muhadharah juga memberikan pacuan untuk tambah semangat. Sikap optimis yang dimiliki santri akan membantu santri untuk dapat berpikir secara objektif.

“Dengan ikut muhadhoroh kan aku bisa latihan mental sama berkata gitu, terus adanya kepercayaan diri gitu, jadi lebih berani buat nerima kepercayaan gitu mbak. Senang mbak, rasanya kalo bisa dapat tanggungjawab kepercayaan gitu, dan jadi pengen ngelakuin yang lebih baik gitu buat hal yang ditanggung gitu.”¹¹³

fadil juga menambahkan:

“Karena sudah terbiasa dilatih harus bikin teks batasnya hari ini, terus setoran, belum hafalannya pas muhadharah. Nah, itu jadi bikin aku belajar

¹¹¹Iqbal Firdaus, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

¹¹²Siti Rohmah, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

¹¹³Muhammad Aziz, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

jadi orang yang bertanggungjawab mbak. Sekarang alhamdulillah sering wakilin sekolah untuk ikut lomba dai dan pidato .¹¹⁴

Dari hasil wawancara , penulis menyatakan bahwa kegiatan muhadharah dapat meningkatkan rasa tanggungjawab santri, dengan adanya kewajiban yang harus dikerjakan santri setiap minggunya dalam kegiatan muhadharah memberikan keyakinan dan adanya keberanian menjadikan tanggungjawab lebih indah . Kepercayaan diri seseorang akan berpengaruh terhadap terbentuknya mental yang lebih baik. Adanya kepercayaan diri yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan muhadharah dapat memberikan dampak dalam diri santri.

Dalam hal ini Deni Mahendra menyatakan:

“Soalnya PD itu penting, terus kalo di sekolah juga lebih berani untuk maju kedepan kalo di suruh gutu. dulunya yang nggak pernah mau soalnya pasti grogi kalo disuruh maju ke depan kelas, takut kalo pas pidato gitu. Terus malah buyar semua yang ada dipikiran, sekarang tidak , lebih tenang, dan lebih bisa menghadapi ketegangan gitu.”¹¹⁵

Dalam hal ini Siti juga menyatakan:

“Lebih tegas sama diri sendiri , dulu yang masih belum berani ambil keputusan apa-apa. Alhamdulillah, sekarang bisa nambah banyak pengalaman dari ikut lomba dan lainnya. Terus aku juga sudah mengikuti MTQ cabang Pensyarah Al Quran, mengikuti Lomba baca Puisi, Lomba Dai juga, Alhamdulillah.”¹¹⁶

Dari hasil wawancara, penulis menyatakan bahwa dampak kepercayaan diri terhadap diri santri di antaranya: lebih memiliki

¹¹⁴Fadil Ramadhan, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

¹¹⁵Deni Mahendra, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

¹¹⁶Siti Rohmah Wati, Santri Pondok Pesantren Miftahul Asror tingkat Al Qur'an, Wawancara di catat pada tanggal 12 Oktober 2019

keberanian untuk tampil di depan umum, bisa mengendalikan perasaan dalam menghadapi sesuatu, lebih tegas dalam memutuskan, menambah pengalaman diri. Dampak yang dirasakan terhadap diri santri dari kepercayaan diri, juga akan berdampak kepada kehidupan sosial santri.

Dalam hal ini Ust.TB. Faturrahman menyatakan

“Pembiasaan di kegiatan muhadhoroh banyak memberikan pelajaran mental untuk santri. Ya, Percaya diri itu pasti terbentuk karena adanya pembiasaan, dan dari situ bisa berdampak ke sosial santri. Jadi, santri dapat lebih mudah berkomunikasi dengan orang lain, yang dengan adanya keberanian, membuat santri tidak mudah untuk kaku dalam bertutur kata, jadi bisa berinteraksi dengan baik. Selain itu, bisa memahami orang lain, berani membuat relasi atau jalinan hubungan dengan orang lain, santri juga jadi berani untuk lebih aktif dalam ekstra dan menonjolkan bakatnya bersama yang lainnya.”¹¹⁷

Dalam hal ini Rio Sarbintang menambahkan:

“Santri jadi bisa berani untuk lebih memberikan kritik saran ke orang lain. Lebih percaya pada dirinya dengan pendapatnya untuk berbicara mengungkapkan pendapat sendiri di rapat atau ada perkumpulan gitu.”¹¹⁸

Dari hasil wawancara, dampak sosial yang dirasakan santri adalah lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain, membantu untuk berani membuat relasi dengan orang lain, memberikan dorongan untuk menghadapi tantangan, membuat berani untuk memberikan kritik dan saran ke orang lain dan berani mengungkapkan pendapat dalam forum apapun.

¹¹⁷ Ustadz Tubagus Faturrahman, Pembina Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 09 Oktober 2019

¹¹⁸ Rio Sarbintang, Pengurus Pondok Pesantren Miftahul Asror, Wawancara di catat pada tanggal 10 Oktober 2019

BAB IV

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI MELALUI MUHADHARAH

Pada Bab ini menjelaskan dari hasil yang didapatkan dari penelitian., hasil penelitian yang didapat berdasarkan paparan pada bab yang dijelaskan sebelumnya dan hasil temuan dalam melaksanakan penelitian di pondok Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran, peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian yaitu observasi, wawancara dan mengumpulkan data atau dokumen agar mendapatkan informasi yang akurat berkaitan pembinaan karakter percaya diri santri dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran, maka dapat dilihat di Pondok Pesantren Miftahul Asror ini mempunyai suatu kegiatan rutin yaitu muhadharah yang dilaksanakan pada kegiatan muhadharah akbar di laksanakan satu tahun sekali yaitu pada perpisahan Pondok Pesantren Miftahul Asror sekaligus untuk menyambut Bulan suci Ramadhan. Dengan adanya kegiatan muhadharah dapat melatih rasa percaya diri, keberanian, tanggung jawab dan kemampuan berpidato santri dan mengembangkan kemampuan berdakwah dan bermental percaya diri untuk berbicara di depan orang banyak.

A. Proses Pelaksanaan Latihan Pidato

Dalam proses pelaksanaan muhadharah santri harus pandai-pandai memilih tema dalam penyampaian pidato agar dapat merebut hati audiens

sehingga pada saat pelaksanaannya, pendengar tidak merasa bosan dan apa yang disampaikan tidak monoton, sebagaimana sudah dijelaskan pada Bab sebelumnya ada tahapan-tahapan dalam pelaksanaan muhadharah agar kriteria pidato yang baik sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung, Kegiatan muhadharah dimulai dari pemilihan kelompok sebelum pelaksanaan muhadharah dengan membagi santri Tingkat Al Qur'an dan tingkat Iqra, dalam pembagian jadwal dan petugas muhadharah pengurus mengumumkan setelah kegiatan muhadharah selesai, bagi santri yang mendapatkan giliran pidato harus mempersiapkan teks pidato terkecuali bagi santri tingkat Iqra yang dibuatkan oleh pembina Pondok Pesantren, pembuatan teks pidato diberikan dengan tema bebas sampai batas akhir hari Senin, untuk dikoreksikan kepada pengurus bidang muhadharah. Materi sengaja dibebaskan untuk memberikan ruang ide dan kreasi santri agar tidak monoton.

Melihat dari prosesnya ada beberapa tahapan dalam kegiatan sebelum pelaksanaan muhadharah yang disertai adanya landasan dalil (Al-Qur'an atau hadits):

1. Pembuatan teks pidato, khusus bagi santri tingkat Al-Qur'an
2. Teks disetorkan kepada pengurus, santri diberikan batas waktu pengumpulan teks pada hari Minggu
3. Pengkoreksian teks pidato, Pengurus mengoreksi teks yang telah dibuat santri

4. Menghafalkan teks pidato, santri diwajibkan untuk menghafalkan teks yang telah di buat sebelum pelaksanaan muhadharah

Menurut Penulis berdasarkan pada hasil penelitian didapat yaitu pada proses pelaksanaan muhadharah sudah terstruktur dan sesuai dimana santri diberikan kebebasan untuk latihan pidato, santri yang bertugas pidato sebanyak sepuluh orang setiap minggunya. Dari sepuluh Santri yang bertugas pidato dibagi 2 tingkatan yaitu tingkat Al Qur'an dan tingkat Iqra yang masing-masing terdiri dari lima orang santri. Mereka tampil setelah dipanggil satu persatu oleh MC tanpa sepengetahuan dari para santri tujuannya agar melatih santri supaya selalu siap siaga kapanpun namanya akan dipanggil oleh MC. Tema pidato yang dibawakan santri bertemakan bebas dengan syarat selalu bersumber kepada Al-qur'an, Hadis dan kitab-kitab kuning. Adapun durasi pidato untuk masing-masing tingkatan dibedakan, yakni tingkat iqra tidak ada durasi yang ditentukan sedangkan tingkat al-qur'an diberikan minimal lima menit dan maksimal lima belas menit tampil pidato di depan seluruh santri dan pembina yang hadir.

Proses yang didapat yaitu para santri yang tampil pidato tanpa menggunakan teks dengan metode menghafal. Seperti yang tertuang pada BAB II h. 38 yaitu pidato Memoriter adalah pesan pidato yang ditulis kemudian diingat kata demi kata. Hal tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti kelebihan dalam pelaksanaan muhadharah terdapat beberapa peraturan yang diterapkan, adapun peraturan yang diterapkan ada

dua ,dengan melihat dari dari segi santri dan segi pelaksanaan. Dari segi santri, peraturan yang diterapkan adalah santri yang mendapatkan giliran pidato harus mengumpulkan dan menghafalkan teks muhadharahdi waktu yang telah ditentukan. Sedangkan dari segi pelaksanaan, peraturan yang diterapkan di antaranya, santri tidak boleh telat menghadiri lewat dari jam 19.00,

Untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab santri Pembina memberikan keadilan dalam pelaksanaan kegiatan muhadharah terdapat hukuman dan yang diberikan kepada santri. Hukuman yang diterapkan pengurus di adalah hukuman menghafalkan surat-surat pendek pada juz 30.

Dalam kegiatan pelatihan muhadharah tidak terlepas dari adanya strategi yang digunakan agar pelatihan muhadharah berjalan sesuai arah tujuannya. Berdasarkan temuan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya bahwa Pondok Pesantren Miftahul Asror dalam membina kemampuan berpidato santri melalui pembinaan muhadharah yakni didukung dengan strategi Pra pelaksanaan kegiatan adalah tahap sebelum tahap pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan awal antara lain agar mampu menghasilkan sebuah kegiatan pelatihan muhadharah yang menyenangkan dan dapat berjalan secara optimal. Adapun temuan yang didapat penulis yang digunakan Pondok Pesantren Miftahul Asror dalam pembinaan muhadharah sebagai berikut :

1. Pemilihan Kelompok Muhadharah

Dengan strategi pemilihan kelompok muhadharah ini bertujuan agar kegiatan muhadharah sesuai dengan porsi yang tersedia dengan pembagian kelompok santri tingkat TPI yang tidak bisa berpidato akan terlatih karena melihat santri tingkat Al Qur'an yang mampu menyampaikan pidato dengan metode yang baik dan benar

2. Pembuatan Jadwal Muhadharah

Menurut penulis dengan strategi pembuatan jadwal muhadharah maka pembinaan kegiatan muhadharah akan terlaksana dengan terstruktur, dalam pembinaan muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror, pengurus terlebih dahulu membuat dan menetapkan jadwal pelaksanaan muhadharah. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada malam Rabu dimulai dari pukul 19.00-21.00 WIB.

3. Membuat dan Mengoreksi Teks Pidato

Menurut penulis dengan adanya strategi adanya persiapan yang matang karena santri dituntut untuk membuat naskah pidato dan mengoreksikannya kepada pengurus dan pembina isi dari naskah yang akan disampaikan sudah sesuai atau belum tujuannya agar santri dalam penyampaian isi pidato tidak ragu-ragu dan menggunakan metode dan bahasa yang baik dan benar menggunakan peraturan yang diterapkan adalah santri yang mendapatkan giliran pidato harus mengumpulkan naskah pidato sebelum seminggu disampaikan kepada audience

Tujuannya agar apa yang disampaikan tidak melenceng dari garis besar dengan naskah yang telah dibuat sebelumnya. Strategi ini juga sangat efektif untuk seseorang yang memiliki demam panggung maka secara garis besar hanya dibaca saja teks pidatonya. Hal ini diperkuat pada Bab sebelumnya dengan adanya wawancara dari pengasuh pondok pesantren santri diwajibkan untuk membuat naskah pidato sebelum tampil dimuka umum hal ini bertujuan agar santri terarah, terencana dan terstruktur dalam berbicara dan sesuai dengan retorik dakwahnya. Setelah teks pidato udah dikoreksi Pembina dan ustad ataupun ustadzah santri diwajibkan menghafal teks pidato tersebut.

B. Strategi Pembinaan Karakter Percaya Diri

Berdasarkan wawancara dengan Pembina pondok Kegiatan muhadharah Akbar di laksanakan satu tahun sekali yaitu pada perpisahan Pondok Pesantren Miftahul Asror sekaligus untuk menyambut Bulan suci Ramadhan. Kegiatan muhadharah akbar ini adalah kegiatan yang wajib bagi seluruh santri dari tingkatan TPI dan TPQ Pondok Pesantren Miftahul Asror. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan secara rutin satu kali setiap minggunya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan metode yang dilakukan dalam pembinaan kegiatan digunakan pondok pesantren ini sangat lah tepat yaitu sebagaimana telah dibahas pada bab sebelumnya, menggunakan metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

1. Metode Demontrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi yang dilakukan pondok pesantren ini menjadikan pembina sebagai contoh atau teladan bagi santri, Pembina mencontohkan terlebih dahulu untuk memberikan gambaran dan wawasan kepada santri dalam pembinaan karakter agar timbul rasa percaya diri dalam tampil berpidato, maka dalam pembinaannya pembina dijadikan sebagai contoh dalam praktek berpidato, berdasarkan hasil observasi penelitian dengan tujuan agar perhatian santri dapat lebih dipusatkan. Proses belajar santri lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari, pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri santri.

2. Metode Tanya Jawab

Apabila dikaitkan dengan teori bab sebelumnya metode Tanya Jawab ini sama dengan metode perlombaan , sebagaimana sudah dibahas pada teori bab sebelumnya, Pada teori sebelumnya dijelaskan bahwa Metode tanya jawab cara penyajian atau penyampaian pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Tanya jawab juga dapat disebut dengan Dialog/Hiwar atau pembinaan dengan pendekatan secara personal Sehingga timbul timbal balik atau *feedback* berupa pertanyaan yang diutarakan santri kepada pembina yang menjadikan pembinaan pidato tersebut menjadi lebih hidup. Metode tanya jawab merupakan cara lama yang sering dipakai

pondok pesantren dalam pelatihan muhadharah terutama dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan dan pentingnya peran santri untuk tetap bisa menyebarkan ajaran agama Islam. Dan menjadi alat ukur untuk merangsang kegiatan berfikir santri. maksud dari teori ini dalam metode tanya jawab antara kelompok muhadharah 1 dan 2 pada saat pembinaan penanyakan perihal isi pidato yang disampaikan penceramah. Tujuan pelaksanaan metode tanya jawab dalam proses muhadharah salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan, keberanian dan rasa percaya diri santri, juga membentuk karakter santri agar berani berdakwah di depan umum atau di lingkungan masyarakat.

Dalam fakta dari hasil yang didapat peneliti bahwa Pondok Pesantren ini dalam metode tanya jawab dilakukan pada saat perlombaan muhadharah seperti lomba ceramah yang menggunakan metode tanya jawab yang dilakukan satu kali dalam setahun , dalam pelatihan muhadharah semua santri diberikan kebebasan untuk selalu bertanya kepada pembina perihal apa yang disampaikan pembina pada saat memberikan contoh. Metode tanya jawab digunakan untuk dapat memotivasi santri agar terus melatih kemampuannya dalam berpidato

Hal ini ditemukan pada Bab sebelumnya bahwa Pondok pesantren Miftahul Asror menggunakan cara metode tanya jawab memotivasi santri agar selalu aktif dan tidak merasa bosan pada saat pelatihan muhadharah, metode tanya jawab dalam pelaksanaan pelatihan muhadharah ini santri saling tukar pikiran antara pengurus dan santri dalam praktek/gaya tubuh

yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan muhadharah. Pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana pondok Pesantren Miftahul Asror melatih santri dalam pembinaan muhadharah yaitu dengan menggunakan metode/cara penyampaian pidato yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan santri. dilihat dari fakta yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya cara penyampaian pidato yang baik itu salah satunya membangun kepercayaan diri agar seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimiliki dirinya. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. hal tersebut, penulis menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan pembinaan muhadharah yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Asror ini harus dilatih terus menerus agar santri terbiasa berbicara dimuka umum. Hal ini diperkuat dengan adanya pelaksanaan pembinaan muhadharah dilaksanakan secara rutin satu kali dalam satu minggu, yakni pada malam Rabu pukul 19.00 WIB sampai sekitar 21.00 WIB. Peserta kegiatan muhadharah dalam satu ruangan bisa mencapai 30 orang menggunakan tradisi mengajar sorogan dan bandungan yaitu sebelum tampil di depan santri lain, yang bertugas untuk menampilkan pidatonya mereka harus sorogan terlebih dahulu (bimbingan) agar bisa diketahui kekurangannya , bisa memberikan tambahan dan masukan dari pengurus dan Sedangkan Kegiatan muhadharah akbar di laksanakan satu tahun sekali yaitu pada perpisahan Pondok Pesantren Miftahul Asror sekaligus untuk menyambut Bulan suci Ramadhan. Kegiatan muhadharah akbar ini adalah kegiatan

yang wajib bagi seluruh santri dari tingkatan TPI dan TPQ Pondok Pesantren Miftahul Asror.

Menurut penulis dalam proses metode yang dilakukan dalam kegiatan Muhadharah ini sangat tepat dan penting bagi seluruh santri karena dengan adanya bimbingan pembinaan dapat melatih keberanian dan rasa percaya diri untuk berbicara didepan banyak orang hal ini sesuai dengan tujuan muhadharah yaitu bahwa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan melainkan dapat diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui bimbingan melalui upaya-upaya tertentu yang dapat dilakukan guna membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri tanpa ragu-ragu .

C. Hambatan-hambatan dalam Proses Pembinaan

Hambatan adalah keadaan yang meghambat ketika melakukan sesuatu baik itu pekerjaan, perjalanan dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari observasi maupun wawancara yang dilakukan Adapun dalam proses pembinaan ada beberapa Hambatan yang terjadi di pondok pesantren Miftahul Asror adalah sebagai berikut:

1. Kurang disiplin waktu

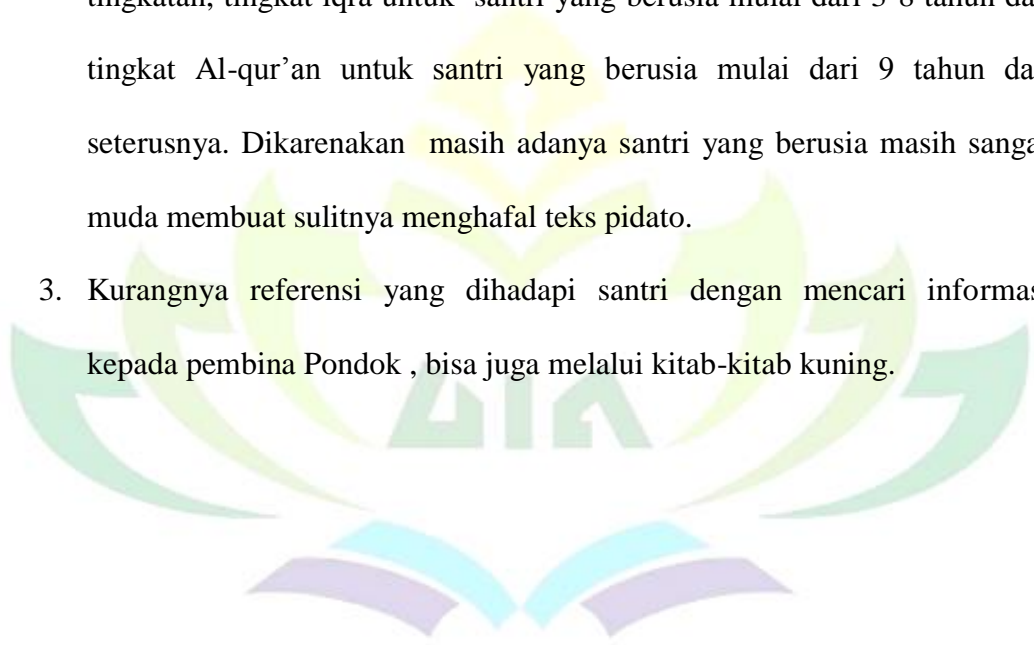
Waktu adalah hal yang sangat berharga di dalam kehidupan manusia. Salah satunya dalam proses pembinaan, santri diharuskan untuk disiplin waktu. datang tepat waktu sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Namun dari hasil observasi yang didapat masih ada saja santri yang tidak

mengindahkan peraturan tersebut dengan tidak disiplin dan masih ada yang telat pada saat pembinaan.

2. Sulitnya menghafal teks pidato menjadi salah satu hambatan santri.

Karena dalam pelaksanaan Muhadharah, santri menggunakan jenis pidato memoriter. Pidato memoriter seperti pengertiannya dalam bab II h.38 merupakan pidato yang pesan pidatonya ditulis kemudian diingat kata demi kata. Santri yang ikut berpartisipasi dalam pidato terbagi menjadi dua tingkatan, tingkat iqra untuk santri yang berusia mulai dari 3-8 tahun dan tingkat Al-qur'an untuk santri yang berusia mulai dari 9 tahun dan seterusnya. Dikarenakan masih adanya santri yang berusia masih sangat muda membuat sulitnya menghafal teks pidato.

3. Kurangnya referensi yang dihadapi santri dengan mencari informasi kepada pembina Pondok , bisa juga melalui kitab-kitab kuning.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

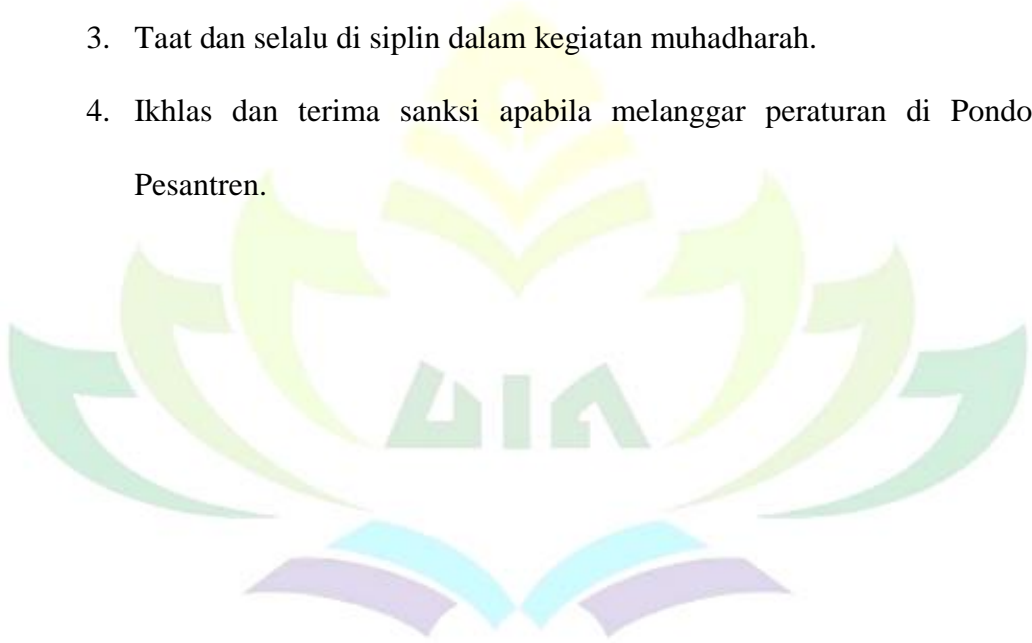
Berdasarkan hasil penelitian dengan judul skripsi Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri melalui Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran yang telah dilaksanakan oleh penulis dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter percaya diri santri melalui muhadharah di sini adalah strategi pembinaan karakter percaya diri melalui kegiatan muhadharah.

1. Strategi pembinaan merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan. Selain itu juga kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal berpidato juga berdakwah. Strategi pembinaan karakter yang digunakan dalam pembinaan karakter percaya diri santri Pondok Pesantren Miftahul Asror Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran yakni dengan menggunakan strategi pendidikan secara langsung dengan dua bentuk yaitu Metode Demonstrasi dan Metode Tanya Jawab.
2. Hambatan dalam proses pembinaan santri yaitu antara lain kurangnya disiplin waktu, sulitnya menghafal teks pidato dan kurangnya referensi materi pidato.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang disajikan, maka penulis menyarankan:

1. Tingkat ke amanan untuk lebih di perketat saat kegiatan muhadharah berlangsung.
2. Santri untuk bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan muhadharah yang ada di dalam Pondok Pesantren.
3. Taat dan selalu di siplin dalam kegiatan muhadharah.
4. Ikhlas dan terima sanksi apabila melanggar peraturan di Pondok Pesantren.



DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Dadang Kahmad, M.Si, *Metode Penelitian Agama Persepektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.

Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Gentari Anwar, *Teknik dan Seni Beroidato*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.

M.Nur Ghufuran & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Narbuko dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian..* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Prof.Dr.Achmad Mubarak.MA, *Psikologi Dakwah*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2006.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Diana Ajie Lestari, "*Bimbingan Muhadharah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal Tahun 2016*". (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2016).

Dwi Andriani, *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

Rini Rasmayanti, *Pengaruh Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Nurul Achmad Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang*, (Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013).

Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Persepektif Islam". *Jurnal*, Vol. 1 No. 1 (April 2014).

Sukria, "*Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan dukungan Sosial pada Remaja Akhir*", *Tesis* (Tidak diterbitkan), (Yogyakara: Fakultas Psikologi UGM, 2006).

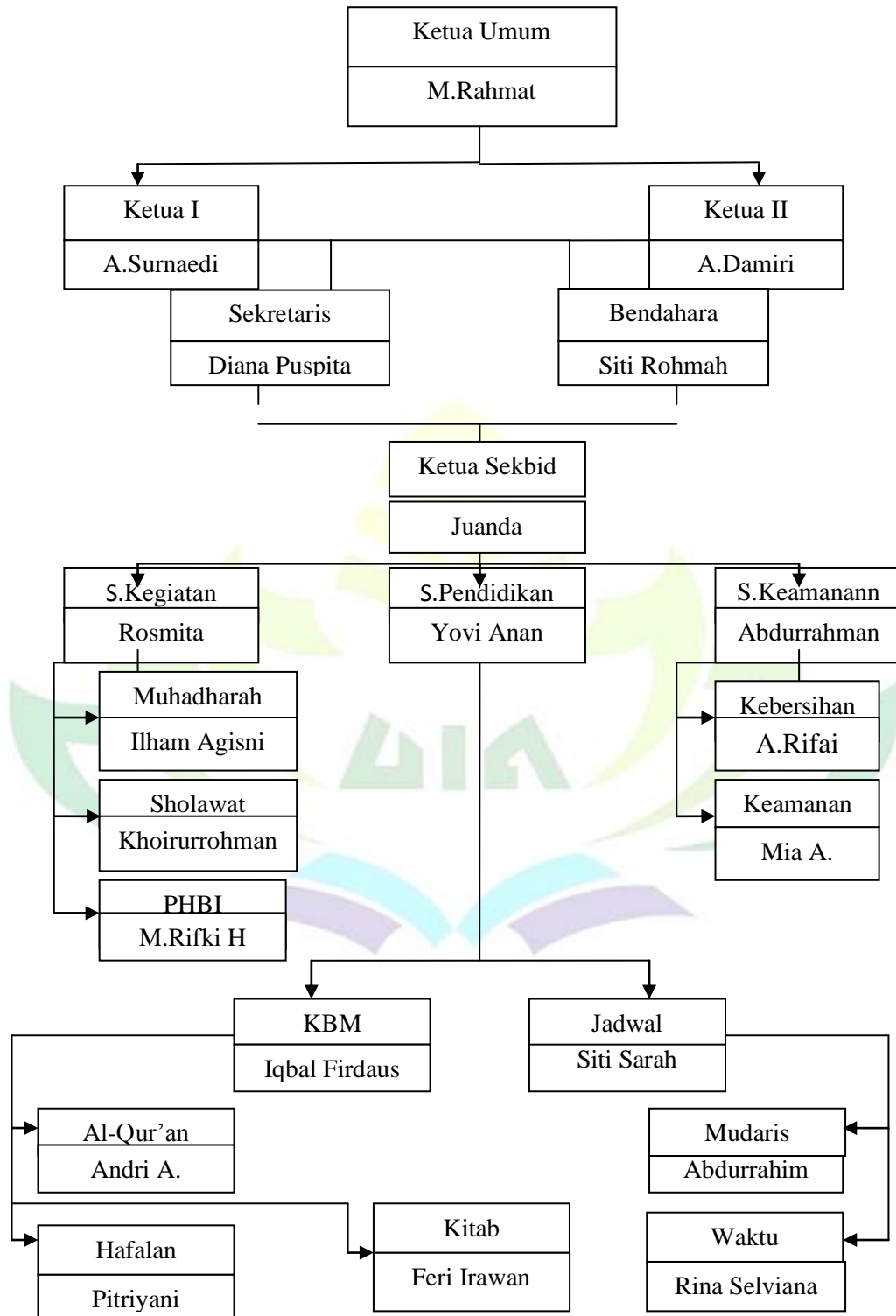


DAFTAR SAMPEL

1. K.TB. Hasan Basri
2. Ustadz Fatrurrahman
3. Ahmad Sultoni
4. Siti Rohmah Wati
5. Rio Sarbintang
6. Iqbal Firdaus
7. Ilham Agishni
8. Deni Mahendra
9. Muhammad Aziz
10. Fadil Ramadhan



STRUKTUR ORGANISASI



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam kalimat judul skripsi ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian dari judul “PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI DALAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ASROR DESA CIMANUK KECAMATAN WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN.”

Pembinaan adalah proses untuk pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan dengan berupa kegiatan yang efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, dalam hal ini adalah membina sesuatu yang awalnya tidak baik atau kurang baik menjadi sesuatu yang lebih baik.¹

Pembinaan yang penulis maksud adalah suatu proses yang dilakukan untuk membentuk serta membangun karakter individu sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai.

Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan

¹ Nurul Istiqamah, “Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta”. (Skripsi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018, h.2.

baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.² Pendidikan karakter berdasarkan penjelasan di atas, merupakan kunci sejatinya dalam pembentukan karakter peserta didik. Karena pendidikan karakter merupakan penciptaan lingkungan yang membantu peserta didik dalam perkembangan etika, tanggung jawab melalui model dan pengajaran karakter yang baik.

Pembinaan karakter yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah proses membina karakter yang diperoleh melalui pendidikan yang tepat sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut.

Kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.³ Percaya diri yang penulis maksud adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.

Adapun yang dimaksud Pembinaan karakter percaya diri dalam penelitian ini adalah suatu pembentukan kebiasaan dan mengubah sikap kearah lebih baik agar memiliki kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri.

² Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5 No. 1, April 2015, hal. 91

³ M.nur Ghufroon & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), h. 34

Santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap disebuah pondok pesantren.⁴

Adapun santri yang dimaksud penulis ialah murid yang menuntut ilmu agama Islam di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran.

Muhadharah adalah salah satu kegiatan dakwah yang dilakukan di atas mimbar yang dengan menggunakan seni bahasa yang menarik, *gesture* yang tepat mimik wajah yang tepat dan materi yang menarik. Muhadharoh diartikan sebagai ajang pengembangan diri dengan latihan pidato, latihan berbicara dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar dapat berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu hal atau peristiwa.⁵

Adapun yang dimaksud dengan Muhadharah dalam penelitian ini adalah kegiatan dakwah oleh seorang da'i yang dilakukan di atas mimbar dengan menggunakan seni bahasa yang menarik dan keterampilan dalam mengolah *gesture* yang tepat. Dimana pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada Muhadharah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Miftahul Asror di Desa Cimanuk melalui pembinaan keterampilan berbicara

⁴ Siti Badariah, "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikn Anak ke Pondok Pesantren Assalafiyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan". (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), h.35

⁵ Amatul Muinah, "Peran Kegiatan *Muhadhoroh* dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018". (Skripsi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), h.12.

secara rutin yang diberikan kepada santri untuk dilatih dalam berbicara menyampaikan ceramah di depan umum.

Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.⁶

Pesantren yang menjadi tempat penelitian penulis yakni Pondok Pesantren Miftahul Asror yang beralamat di Jalan Raya Kedondong Desa Cimanuk Kecamatan WayLima Kabupaten Pesawaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa maksud judul penelitian penulis adalah proses membina santri melalui muhadharah dalam upaya mengembangkan karakter rasa percaya diri santri sehingga berani tampil berbicara di depan umum.

B. Alasan memilih Judul

Penulis memilih judul ini dikarenakan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara Objektif, Penulis tertarik pada kegiatan muhadharah yang dilaksanakan oleh santri Pondok Pesantren Miftahul Asror, yaitu untuk pembentukan karakter percaya diri dan mengasah bakat santri.
2. Secara Subjektif
 - a. Judul ini sesuai dengan jurusan peneliti yaitu komunikasi penyiaran islam dan pada penelitian ini ada 3 bidang yang mendukung penelitian ini yaitu : ilmu dakwah, retorika, dan praktikum dakwah.

⁶ Nurul Istiqamah, "Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta". (Skripsi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018), h.19.

- b. Judul ini juga memudahkan penulis dalam pencarian data yang diperlukan dalam penelitian adalah Pembinaan Karakter Percaya Diri Santri melalui kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Miftahul Asror Desa Cimanuk.

C. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan sarana utama untuk menyampaikan ide, pesan, gagasan yang dapat menimbulkan dampak atau timbal balik bahkan dapat berpengaruh bagi manusia. Salah satu komunikasi yang dapat menimbulkan pengaruh yaitu melalui muhadharah. Berbicara didepan khalayak ramai tentulah tidak mudah, harus belajar dan berlatih. Salah satunya yaitu dengan kegiatan muhadharah.

Di era Globalisasi saat ini banyak orang yang masih sulit untuk berbicara di depan umum untuk menyampaikan sesuatu. Tidak mudah untuk berbicara didepan umum tanpa adanya pengalaman, belajar, dan pembinaan.

Bagi sebagian orang, berbicara didepan umum (*public speaking*) mungkin sesuatu yang dihindari jika benar-benar tidak menjadi suatu keharusan. Banyak alasan seseorang *enggan* untuk berbicara didepan umum dalam hal apapun. Faktor yang paling berpengaruh adalah kepercayaan diri untuk melakukan hal tersebut. Lebih spesifik lagi, ketidak percayaan diri untuk berbicara didepan umum biasanya disebabkan oleh faktor pengalaman yang minim dan kurangnya wawasan akan hal yang dibicarakan (penguasaan topik pembicaraan). Dua alasan utama tersebut saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain. Kurangnya kepercayaan diri pada seseorang

dapat menjadikan individu tersebut menjadi gugup ketika dilihat oleh banyak orang. Seorang sangat memerlukan kepercayaan diri untuk berhasil dalam hidupnya, karena kepercayaan diri berperan dalam memberikan semangat serta memotivasi individu untuk bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang. Individu yang memiliki kepercayaan diri cenderung lebih mudah untuk mendapatkan teman, mampu berkomunikasi tanpa perasaan tegang ataupun perasaan tidak enak lainnya. Saat mencapai usia tertentu, terkadang individu berharap bisa memiliki rasa percaya diri pada tingkat tertentu yang bisa membuat individu siap menghadapi situasi apapun. Kesuksesan dibidang apapun sulit dicapai oleh jika individu yang bersangkutan kurang memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri dikaitkan dengan kemampuan atau keberanian individu untuk melakukan tindakan-tindakan yang bukan hanya membawa resiko fisik tetapi juga resiko-resiko psikologi. Individu dapat dikatakan tidak memiliki rasa percaya diri jika individu tersebut tidak berani untuk berbicara atau tampil didepan umum, malu mengungkapkan ide-idenya dalam diskusi dan rapat.

Oleh karena itu, tidak salah bila dikatakan bahwa berbicara di depan khalayak ramai atau *public speaking* mebutuhkan persiapan khusus. Meski tampak sulit, sebenarnya berbicara di depan umum adalah satu ilmu yang bisa dipelajari. Untuk bisa menjadi profesional, tak cuma penampilan yang harus

menarik. Yang terpenting adalah memiliki kepercayaan diri dan materi pembicaraan yang juga harus menarik perhatian publik.⁷

Untuk mencapai keberhasilan dakwah tersebut maka diperlukan adanya pembinaan yang terus menerus (*kontinyu*) khususnya kepada para pendukung dan pelaksana (*da'i*) dan umumnya kepada generasi-generasi muda. Dan salah satunya dengan mengadakan pembinaan kepada generasi-generasi muda Islam sejak dini. Sehubungan dengan hal tersebut Pondok Pesantren Miftahul Asror yang di Pimpin oleh K.TB. Hasan Basri menerapkan Muhadharah dalam kegiatan yang wajib.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal berpidato juga berdakwah, untuk mengasah keberanian dan juga mental santri dalam berbicara dihadapan banyak orang. Terlebih dalam Islam berdakwah merupakan sesuatu yang juga harus dilakukan seorang muslim. Yaitu mengajak orang lain untuk berbuat baik. Seperti yang terkandung dalam surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

⁷ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.9-10.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)

Melalui muhadharah ini santri dilatih berbicara di depan santri layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik berdakwah dan menyampaikan pesan-pesan dakwah tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara didepan publik (*public speaking*). Adapun pelaksanaanya diadakan satu minggu satu kali yaitu pada malam Rabu.

Pada Kegiatan muhadharah ini para santri dilatih berbicara di depan orang-orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya yang sebelumnya mereka diberi pengarahan dan pengetahuan tehnik-tehnik dakwah khitabah dimulai dari retorika, dan mimik muka dalam menyampaikan pesan atau materi-materi dakwahnya. Pelajaran muhadharah ini dilaksanakan dengan maksud agar mereka memiliki bekal dan keberanian dan kepercayaan diri untuk berbicara di depan orang banyak serta memiliki pengetahuan yang luas ketika tiba saatnya bagi mereka mengabdikan diri kepada masyarakat.

Jika kegiatan muhadharah merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para santri yang rutin diadakan satu minggu satu kali maka mereka akan terbiasa berbicara di depan orang-orang banyak serta mahir berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah dihadapan umum dengan gaya bahasa serta tutur kata yang menarik serta menambah perhatian yang mendengarkanya dan pada akhirnya mereka menjadi kader-kader da'i yang

handal dan berkualitas serta menguasai teknik dalam menyampaikan dakwah tersebut dengan rasa percaya diri.

Berdasarkan latar belakang uraian tersebut, penulis merasa tertarik untuk menjadikan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dengan mengetengahkan judul **“PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI SANTRI MELALUI MUHADHARAH DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ASROR DESA CIMANUK KECAMATAN WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN.”** Oleh karena Muhadharah ini merupakan salah satu sarana latihan berpidato bagi para santri yang rutin diadakan setiap pekannya, maka mereka tampak terbiasa berbicara dengan penuh percaya diri di depan orang-orang banyak, serta mahir berceramah menyampaikan pesan-pesan dakwah di hadapan umum tersebut dalam kegiatan muhadharah yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Asror.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah bagaimana proses pembinaan karakter percaya diri santri dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yag ada di atas, maka peneliti ini mempunyai beberapa tujuan untuk mengetahui

1. Bagaimana pelaksanaan Muhadharah di Pondok Pesantren Miftahul Asror
2. Apa saja Strategi dalam pembinaan Karakter Percaya diri santri di Pondok Pesantren Mifahul Asror
3. Apa saja hambatan-hambatan dalam proses pembinaan karakter percaya diri santri di Pondok Pesantren Miftahul Asror.

F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian lapangan (*field research*) , yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari⁸. penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat.⁹

⁸ Dr.Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),h.13.

⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1996),h.32

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Ia tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji potesis atau membuat prediksi¹⁰. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang mengikuti kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, atau keadaan, atau prosedur.¹¹

2. Sumber Data

Sumber Data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer dapat dari sumber

¹⁰ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.19

¹¹ Etta Mamang Sangjadi, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010),h.21

informan yaitu informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹²

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Santri yang terlibat dalam kegiatan Muhadharah, Pengasuh dan Pembina di Pondok Pesantren Miftahul Asror.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.¹³ Data sekunder pada penelitian ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip-arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder didapat dari lembaga maupun perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengambilan sumber data, baik sumber data primer maupun sekunder dalam penelitian ini menggunakan *Snowball sampling*. Teknik snowball sampling (bola salju) adalah metode sampling dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya, biasanya metode ini digunakan

¹² M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002),h.82

¹³ *Ibid*, h.58.

untuk menjelaskan pola-pola sosial atau komunikasi (sosiametrik) suatu komunitas tertentu.¹⁴

Teknik snowball sampling adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus. Peneliti menyajikan suatu jaringan melalui gambar sociogram berupa gambar lingkaran-lingkaran yang dikaitkan atau dihubungkan dengan garis-garis. Setiap Lingkaran mewakili satu respon dan atau kasus, dan garis-garis Menunjukkan hubungan antar responden atau antar kasus.

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan, dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan dan alat-alat perekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan.

¹⁴ Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan". *Comtech* Vol. 5 No. 2, Desember 2014, ha. 1113.

Pengamatan atau observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.¹⁵

Keuntungan yang dapat diperoleh melalui observasi adalah adanya pengalaman yang mendalam, dimana peneliti berhubungan secara langsung dengan subjek penelitian.¹⁶ Secara luas, Observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dalam pengumpulan data sangat berguna untuk mendapatkan data sangat berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama, menjadi pelengkap terhadap data yang dikumpulkan melalui alat lain dan dapat mengontrol terhadap hasil pengumpulan data alat lainnya.¹⁷

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Wawancara banyak dilakukan sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survey. Tujuan wawancara ialah

¹⁵ Cholid Nabuko Abu Achmadi, *Ibid.*, h.70.

¹⁶ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.88.

¹⁷ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.88.

untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah maupun mempengaruhi pendapat responden.¹⁸

Untuk menghindari bias penelitian, peneliti tetap memiliki pedoman wawancara yang disesuaikan dengan sumber data yang hendak digali. Pedoman wawancara tersebut bersifat fleksibel, sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan perkembangan data yang terjadi dilapangan.¹⁹

c. Metode Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain. Ragam teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitiannya harus disebutkan secara tersurat. Hanya ragam jenis teknik pengumpulan data mana yang dipilih (digunakan) disesuaikan dengan jenis, masalah, dan tujuan penelitian.²⁰

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi.²¹ Dokumen dapat dibedakan menjadi *dokumen primer*, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa; dan *dokumen sekunder*,

¹⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi. *Ibid.*, H.83.

¹⁹ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.88.

²⁰ Dewi Saidah, *Ibid.*, h.91.

²¹ Irawan Soehartono, *Ibid.*, h.70.

jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Otobiografi adalah contoh dokumen primer dan biografi seseorang adalah contoh dokumen sekunder.

Kita dapat menyimpulkan bahwa studi dokumentasi bukan berarti hanya studi historis, melainkan studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.²²

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya ke dalam berbagai pola, tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep (Nasution, 1998:126). Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, berikut ini

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi (rangkuman) data, dilakukan pencatatan di lapangan dan dirangkum dengan mencari hal-hal penting yang dapat mengungkap tema permasalahan. Catatan yang diperoleh di lapangan secara deskripsi, hasil konstruksinya disusun dalam bentuk refleksi. Atau data yang diperoleh di lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus menerus

²² Dewi Saidah, *Ibid.*, h.91.

bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya.²³

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikan kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.²⁴

b. Display data

Display data artinya mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, dengan sendirinya akan sukar melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Untuk hal-hal tersebut harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, *network*, dan *chart*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai dan tidak tenggelam dalam

²³Dr.Dewi Sadiyah, *Ibid* ,h.93.

²⁴Dr.H.Dadang Kahmad, M.Si., *Metode Penelitian Agama Persepektif Ilmu Perbandingan Agama* , (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000),h.103.

tumpukan detail, karena membuat “*display*” juga merupakan analisis.²⁵

Analisis dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat diepetakan dengan jelas.²⁶

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah yang terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi (dibuktikan), dengan data-data baru yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian. Sejak awal peneliti harus berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Dari data yang diperoleh peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang masih sangat tentatif, kabur, diragukan, tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.²⁷

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan

²⁵ Dr.Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),h.93.

²⁶ Dr.H.Dadang Kahmad, M.Si., *Metode Penelitian Agama Persepektif Ilmu Perbandingan Agama*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000),h.103

²⁷ Dr.Dewi Sadiyah, *Ibid* h.93.

sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif tadi.²⁸



²⁸ Dr.H.Dadang Kahmad, *Ibid* h.103

BAB II

PEMBINAAN KARAKTER PERCAYA DIRI DAN MUHADHARAH

A. Pembinaan Karakter

1. Pengertian Pembinaan Karakter

Pembinaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari yang diharapkan akan menjadi kebiasaan yang baik.²⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai pembangunan atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁰

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³¹

Pembinaan merupakan kegiatan melakukan segala usaha, tindakan dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan suatu kegiatan yang sudah ada, sehingga kaidah-kaidah kehidupan benar-benar dihayati dalam kehidupan sehari-hari dan

²⁹ Fakhtur Rohman, "Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah". *Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab*. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 72

³⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2004), h.19.

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 144

menyempurnakan apa yang telah ada.³² Pembinaan yang mengandung makna sebagai pembaharuan agar lebih tepat atau lebih pantas dan permasalahan saat ini dan bisa jadi lebih baik dari sebelumnya.

Pembinaan adalah usaha akademik secara formal ataupun nonformal yang dilakukan secara logis, rencana, mempunyai arah, keteraturan serta rasa bertanggung jawab dalam prihal mengenalkan, membangkitkan, menolong serta mengembangkan suatu unsur-unsur awal karakter yang imbang, lengkap serta sebanding dengan ilmu akademik dan bakat yang sejalan dengan kemampuan masing-masing, kecenderungan serta kemauan dan kemampuannya sebagai bekal untuk kedepannya atau usaha mereka sendiri, meningkatkan menambahkan serta berkembang terhadap dirinya, sejenis dengan lingkungan kearah terwujudnya nilai diri, kemampuan serta sikap menusiawi yang sesuai dan kepribadian yang lebih bertanggung jawab sekaligus mampu berdiri sendiri tanpa ketergantungan.³³

Berdasarkan beberapa pengertian pembinaan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengembangkan kemampuan seseorang sesuai yang diharapkan.

³² Suminatarsih, Et. Al. *Pembinaan Disiplin Dilingkungan Masyarakat Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), h.179

³³ Siti Nisrima, (Online), *Pembinaan Prilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, (Jurnal Imiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah Volume 1, Nomor 1:192-204 Agustus 2016) Diakses Pada 9 September 2019

Menurut Muchlas Samawi dan Hadiyanto dikatakan bahwa karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan. Sehingga karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan bertingkahtaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁴

Pengertian menurut Furqon Hidayatullah, karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan individu lain.³⁵

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang harus melekat sebagai pendorong dan penggerak dalam melakukan sesuatu.

2. Macam-Macam Pembinaan Karakter

Macam-macam Pembinaan Macam-macam pembinaan menurut Mangunhardjana ada 5 (lima) yaitu sebagai berikut :

³⁴ Muchlas Samawi, dan Hadiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 41-42.

³⁵ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka), hlm. 13.

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja.³⁶

b. Pembinaan kecakapan

Pembinaan kecakapan, diadakan untuk membantu parapeserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c. Pembinaan pengembangan kepribadian

Pembinaan pengembangan kepribadian, juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup yang sehat dan benar.

d. Pembinaan kerja

Pembinaan kerja diadakan oleh suatu lembaga usaha bagi para anggotastafnya. Maka pada dasarnya pembinaan diadakan bagi mereka yang sudah bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan untuk membawa orang keluar dari situasi kerja mereka, agar dapat menganalisis kerja dan membuat rencana peningkatan masa depan.³⁷

³⁶ Mangunhardjana, A. Pembinaan, Arti dan Metodenya. (Yogyakarta: Kanisius 1986), h.72.

³⁷ *Ibid.*,

e. Pembinaan lapangan

Pembinaan lapangan bertujuan untuk mendapatkan para peserta dalam situasi nyata, agar mendapatkan pengetahuan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembinaan. Maka tekanan pembinaan lapangan adalah mendapatkan pengalaman praktis dan masukan, khusus yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ditemukan di lapangan.³⁸

3. Model-Model Pembinaan Karakter

Model pembinaan karakter percaya diri, diberikan mulai dari pembinaan jasmaniah, budaya dan keyakinan, membina intelektual, pembinaan jurusan yang sesuai bakat dan dunia kerja serta profesi, pembinaan ini sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya tujuan dalam pembinaan untuk mendukung dan terlaksananya tujuan dalam pembinaan untuk mendukung terlaksananya tujuan pembinaan maka dibutuhkan aspek-aspek dalam pendidikan.

a. Pembinaan Jasmani

Keadaan jasmani yang sehat baru bisa membuat santri didalam rasa badan yang kuat, segar, cepat tanggap dan terampil, kesehatan supaya santri bisa menjalankan kewajibannya serta mendapatkan hak-hak mereka secara mandiri, kesehatan jasmaniah merupakan kebutuhan

³⁸*Ibid.h.72*

yang paling utama, guna terlaksananya pembinaan yang baik dan tepat.

b. Pembinaan Budaya Serta Agama

Pembinaan Kebudayaan serta Keagamaan merupakan liang pokok dari akademisi yang sangat baik, adapun pengenalan suatu kebudayaan serta agama ataupun keyakinan santri mampu mendapatkan nilai dalam hidup. Adapun maksud untuk mengerti aspek keagamaan atau keyakinan ialah berpegang teguh dengan ilmu agama santri yang dibina bisa menjadikan dasar dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebagai pegangan dalam mengambil keputusan, bertindak dan bertanggung jawab.

c. Pembinaan Intelektual

Diajukan supaya santri yang dibina bisa memakai intelektualnya didalam mengatasi permasalahan hidup yang dihadapi, dikarenakan didalam melaksanakan kehidupan tidak semudah tanpa kuatnya mental dimana manusia berfikir, karena dalam kehidupan aktifitas tidak terlepas dari berfikir misalnya menghubungkan, menimbang dan memahami aspek intelektual sangat penting.

d. Pembinaan Kerja serta Profesi

Maksud dari pembinaan santri yang dimaksud adalah mengurangi frustrasi, memberikan *economic security* (jaminan ekonomi)

serta menjadikan santri dikemudian hari sebagai calon tenaga kerja termotivasi, cakap, terampil, kreatif, mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab.³⁹

4. Strategi Pembinaan Karakter

Strategi pembinaan merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan. Ahmad Marimba mengemukakan bahwa strategi guru dalam melakukan pembinaan, sebagai berikut:

a. Pendidikan Secara Langsung

Pendidik secara langsung yaitu pendidikan yang mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya, berupa:

1. Menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didiknya
2. Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna
3. Dialog/Hiwar atau pembinaan dengan pendekatan secara personal.
4. Kompetensi persaingan yang meliputi hasil yang dicapai oleh peserta didik
5. Melakukan pembiasaan suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.⁴⁰

³⁹ Irawan, (online), *Pembinaan Anak Kurang Mamp dan Terlantar Pada UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Dikota Samarinda* (Ejournal Administrasi, Volume 5 Nomor 1, 2017:5201_5215) Diakses pada Tanggal 9 September 2019

b. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian diantaranya adalah:

- 1) Larangan untuk tidak melaksanakan atau melakukan kegiatan yang merugikan.
- 2) Koreksi dan pengawasan untuk mencegah dan menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan.
- 3) Hukuman, apabila larangan telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik.⁴¹

Dengan demikian, setiap individu senantiasa untuk terus belajar disertai pembinaan untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya agar peserta didik selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku, yaitu melaksanakan kewajiban seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib peserta didik.

B. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self-confident* yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian pada diri sendiri.⁴²

⁴⁰ *Ibid*, hal. 214

⁴¹ *Ibid*, hal. 214

Menurut Lauster (1978), rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan) melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui bimbingan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri.⁴³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Dengan kepercayaan diri kondisi mental atau psikologis diri seseorang mampu memberi keyakinan kuat untuk melakukan sesuatu pada diri sendiri sebagai karakteristik pribadi yang memiliki keyakinan akan kemampuan diri terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Dari beberapa ahli yang mengemukakan teori percaya diri peneliti menggunakan teori Lauster karena sesuai dengan penelitian yang akan saya teliti .

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rini orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik,

⁴² Nurlaili Fitroh Hanifiyah, "Pengaruh Pelatihan Berpikir positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas X MAN Malang II Kota Batu" (Skripsi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2012), h. 18.

⁴³ Siska, Sudardjo & Esti Hayu Purnamaningsih, "Kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi Interpersonal pada mahasiswa". *Jurnal Psikologi* No.2 UGM, 2003, h.69

bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupannya.⁴⁴

Lauster berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah, sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan, orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri.⁴⁵

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah yang disebutkan dibawah ini.

- a. Keyakinan kemampuan diri : keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis : optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.
- c. Objektif : orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya.

⁴⁴ Sukria, "Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan dukungan Sosial pada Remaja Akhir", Tesis (Tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2006)

⁴⁵ Harmansyah, "Dinamika Kepercayaan Diri pada Anak Tunarungu (Studi Kasus di Sekolah Dasar Luar Biasa Putra Jaya Malang". (Skripsi Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), h.12

- d. Bertanggung jawab : bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis : rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal, dan suatu dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.⁴⁶

3. Faktor-faktor Yang memengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor tersebut.

a. Konsep diri

Menurut Anthony terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.⁴⁷

b. Harga diri

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan memengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.⁴⁸

c. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri.

Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa

⁴⁶*Ibid.*, h.12-13

⁴⁷*Ibid.*, h.14

⁴⁸*Ibid.*, h.16

percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.⁴⁹

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada dibawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.⁵⁰

4. Gejala- gejala Takut dan Tidak Percaya Diri

Natalie Roger dalam buku *Berani Bicara di depan Publik: Cara Cepat Berpidato* menjelaskan ada tiga gejala umum yang sering dilaporkan oleh mereka yang sulit berbicara didepan publik yakni antara lain:

a. Gejala fisik. Gejala ini bisa dirasakan jauh sebelum penampilan, dan muncul dalam bentuk ketegangan perut atau sulit tidur. Ketika presentasi berlangsung, gejala fisik tersebut bisa berbeda untuk setiap orang, tetapi umumnya berupa:

1) Detak jantung semakin cepat

⁴⁹*Ibid.*, h.19-20

⁵⁰*Ibid.* h.20

- 2) Lutut gemetar, sulit berdiri atau berjalan menuju mimbar, atau sulit berdiri tenang di depan pendengar.
 - 3) Suara yang bergetar, sering kali disertai menegangnya otot tenggorokan atau terkumpulnya lendir di tenggorokan.
 - 4) Gelombang hawa panas, atau perasaan seperti akan pingsan.
 - 5) Kejang perut, kadang-kadang disertai perasaan mual.
 - 6) Hiperventilasi, yaitu kesulitan untuk bernafas.
 - 7) Mata berair atau hidung berlendir.⁵¹
- b. Gejala-gejala yang masuk dalam kategori kedua terkait dengan proses mental dan umumnya terjadi selama pembicara tampil, antara lain:
- 1) Mengulang kata, kalimat, atau pesan sehingga terdengar seperti radio rusak.
 - 2) Hilang ingatan, termasuk ketidakmampuan pembicara untuk mengingat fakta atau angka secara tepat dan melupakan hal-hal yang sangat penting.
 - 3) Tersumbatnya pikiran, yang membuat pembicara tidak tahu apa yang harus diucapkan selanjutnya.

Gejala fisik dan mental biasanya disertai atau diawali dengan sejumlah gejala emosional, diantaranya:

- a) Rasa takut yang bahkan bisa muncul sebelum tampil.
- b) Rasa tidak mampu.
- c) Rasa kehilangan kendali.

⁵¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), h.94-96

- d) Rasa tidak berdaya, seperti seorang ana yang tidak mampu mengatasi masalah.
- e) Rasa malu atau dipermalukan, saat presentasi berakhir.
- f) Panik.⁵²

Kelompok gejala diatas bisa saling berinteraksi. Rasa ngeri yang muncul saat duduk dan menunggu giliran untuk bicara, bisa menyebabkan jantung berdetak cepat tanpa kendali. Detak jantung yang berdetak tanpa kendali bisa membuat merasa lebih gugup, sehingga tenggorokan mulai menegang. Gejala-gejala fisik tersebut kemudian mengganggu konsentrasi, sehingga bicara menjadi kacau. Ketika berusaha dengan susah payah untuk menemukan kata-kata, mengulang kalimat, atau kehilangan ide, rasa malu dan rasa kehilangan kendali bisa muncul dengan sangat mudah.

Gejala fisik berupa sikap gugup, meskipun hanya sesaat, bisa memengaruhi seorang pembicara ulung sekalipun, orang-orang yang biasanya mampu bicara dengan teratur, bisa saja tiba-tiba diserang lupa ingatan. Tetapi seorang pembicara yang ulung dan berpengalaman biasanya tahu, bagaimana mengendalikan kontrol, mengatasi rasa gugup, dan menutupi fakta, bahwa ingatannya, meskipun sekejap, pernah hilang.

⁵²*Ibid.*

5. Solusi Mengatasi Rasa Takut dan Tidak Percaya Diri

Menurut Affan Ghifari dalam tulisannya berjudul *Bagaimana Menaklukkan Rasa Takut Berbicara di depan Umum-Public Speaking*, ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mempersiapkan presentasi di depan umum, yaitu:

- a. Pilih dan tentukan topik yang hendak disampaikan.
- b. Perhatikan dan analisis audiens yang akan dihadapi.
- c. Cari sumber-sumber penelitian (ilmiah) terkait topik.
- d. Formulasikan poin-poin dan proporsi utama dari tampilan yang diinginkan.
- e. Dukung gagasan pada proporsi utama.
- f. Pilih kata-kata kunci yang tepat dalam berpidato.
- g. Buat introduksi, konklusi dan transisi pembicaraan dengan tepat dan menarik.
- h. Latih diri.
- i. Dan sampaikan pidato.

Menurut Mudjia Raharjo ada delapan solusi untuk mengatasi ketakutan dan supaya lebih percaya diri. Beberapa diantaranya secara berurutan dan komplet seperti berikut ini.

- a. Kuasai benar topik yang akan disampaikan.
- b. Kenali siapa pendengarnya.
- c. Sebelum tampil, tatap mata dan sapa para pendengar.
- d. Pandai-pandai menggunakan bahasa tubuh dan penampilan secara tepat.

- e. Jangan merendahkan diri sendiri.
- f. Hindari hal-hal yang berbau sara (suu, agama, dan ras).
- g. Jangan membuat humor tentang seks.
- h. Jangan menyudutkan seseorang.⁵³

Jadi rasa Kepercayaan diri diidentikkan dengan kemandirian, individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi umumnya lebih mudah terlibat secara pribadi dengan orang lain dan lebih berhasil dalam hubungan interpersonal. Rasa percaya diri bukan merupakan sifat yang diturunkan melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan melalui bimbingan, sehingga upaya-upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan mengembangkan rasa percaya diri. Dengan demikian kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.

C. Pidato (*Muhadharah*)

1. Pengertian Pidato (*Muhadharah*)

Muhadharah berasal dari kata *hadhara yuhadhiru* yang berarti hadir, sebagai *mashdar mim* menjadi *muhadarah* yang artinya ceramah atau pidato. Adapun pengertian ceramah menurut istilah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai ciri karakteristik bicara seorang da'i atau seorang muballigh pada suatu aktifitas dakwah. Ceramah

⁵³ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.94-102.

dapat pula bersifat berpidato (retorika), khutbah, sambutan dan lain sebagainya.⁵⁴Ruang lingkup *public speaking* meliputi: retorika, pidato, *master of ceremony* (MC), presenter, narasumber, speaker, penceramah, khatib dan lain sebagainya.⁵⁵

Pidato adalah upaya menyampaikan gagasan dan pikiran untuk disampaikan kepada khalayak. Contohnya seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat, pidato sambutan acara atau event, dan pidato keagamaan, seperti khutbah di masjid setiap hari jumat.⁵⁶

2. Teknik Menyampaikan Pidato

Mengemukakan pidato yang baik sedikitnya memerlukan tiga hal yakni antara lain:

a. Suara: Pemeliharaan, Peningkatan, dan Pengaturan

Suara adalah faktor terpenting dalam berpidato, karena pidato terutama sekali merupakan komunikasi verbal dengan media lisan. Suara yang berkualitas jelas, enak didengar, genap, selaras, variatif, dan fleksibel, mudah untuk diterima pendengar ketimbang suara yang samar, kasar, ganjil, monoton, dan kaku. Demikian juga suara yang berkuantitas lantang, berjangkauan luas mantap, lebih

⁵⁴ Diana Ajie Lestari, "Bimbingan Muadharah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal Tahun 2016". (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2016), h.28-29.

⁵⁵ Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.16.

⁵⁶ *Ibid.* h.149

menyenangkan komunikasi dari pada suara yang lembek, berjangkauan sempit, dan lemah.⁵⁷

Menurut Austin, suara alami dapat direkayasa dengan tiga cara: *pertama*, dengan pemeliharaan (*preservation*), *kedua*, dengan peningkatan (*improvement*), *ketiga*, dengan pengaturan (*management*).⁵⁸

b. Raut Muka: Empati, Ekspresi, dan Jati Diri

Disamping suara, raut muka juga urgen dalam menampilkan pidato. Sebab pada raut muka, pendengar menggantungkan penilaiannya terhadap pembicara, baik suka atau tidak suka. Raut muka dinilai memberi pengetahuan yang lebih mendalam tentang perasaan pembicara ketimbang pembicaraannya. Karena raut muka menyatakan lebih dari sekadar bahasa yang diungkapkan.

c. Gerak tubuh: Makna, Kualitas, dan Gaya

Gerak tubuh (*gesture*) merupakan unsur ketiga dari *pronuntiation*. Terutama sekali mencakup gerakan kepala, badan dan lengan. Dalam retorika, gerak tubuh ditinjau dari maknanya, kualitasnya, dan gayanya. Gaya epik adalah gaya penyampaian pidato yang penuh kewibawaan. Berorientasi pada penggerakan masa. Disampaikan oleh pembicara yang disegani oleh pendengar. Karena gaya ini memerlukan kesempurnaan, maka seluruh kualitas gerak

⁵⁷ Gilbert Austin, *Chironomia: A Treatise on Rhetorical Delivery*, (London: W. Bulmer, 1806), hlm.5.

⁵⁸ *Ibid.*, h.33

tubuh yang disebutkan diatas harus diterapkan di dalamnya, dari mulai gerak tubuh cemerlang, gagah, bertenaga, beragam, sederhana, anggun, sopan, hingga gerak tubuh tepat.⁵⁹

3. Jenis-jenis Pidato

a. Pidato Impromptu

Pidato impromptu adalah pidato yang dilakukan secara tiba-tiba, spontan, tanpa persiapan sebelumnya. Kelebihan dari pidato impromptu adalah

- 1) Impromptu lebih mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dulu pendapat yang disampaikan.
- 2) Gagasan dan pendapatnya datang secara spontan, sehingga tampak segar dan hidup.
- 3) Impromptu memungkinkan harus terus berpikir.

Kelemahan dari pidato impromptu

- a) Impromptu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah, karna dasar pengetahuan yang tidak memadai.
- b) Impromptu mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar.
- c) Gagasan yang disampaikan bisa”acak-acakan” dan ngawur.

⁵⁹*Ibid.h.33*

d) Karena tiadanya persiapan, kemungkinan akan terjadinya demam panggung.⁶⁰

b. Pidato Manuskrip

Pidato manuskrip adalah pidato dengan naskah. Juru pidato membacakan naskah pidato dari awal sampai akhir. Kelebihan pidato manuskrip

- 1) Kata-kata dapat dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang
- 2) Pernyataan dapat dihemat karena manuskrip dapat disusun kembali.
- 3) Kefasihan bicara dapat dicapai, karena kata-kata sudah disiapkan
- 4) Hal-hal yang menyimpang dapat dihindari.
- 5) Manuskrip dapat diterbitkan atau diperbanyak.

Kelemahan pidato manuskrip

- 1) Komunikasi pendengar akan berkurang karena pembicara tidak berbicara secara langsung kepada mereka.
- 2) Pembicara tidak dapat melihat pendengar dengan baik, sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku.
- 3) Umpan balik dari pendengar tidak dapat mengubah, memperpendek atau memperpanjang pesan.
- 4) Pembuatannya lebih lama dan sekedar menyiapkan garis-garis besarnya saja.⁶¹

⁶⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.17.

c. Pidato memoriter

Pidato Memoriter pesan pidato yang ditulis kemudian diingat kata demi kata. Seperti manuskrip, memoriter memungkinkan ungkapan yang tepat, pemilihan bahasa yang teliti, gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan uraian. Tetapi karena pesan yang sudah tetap, maka tidak terjalin saling hubungan antara pesan dengan pendengar, kurang langsung, memerlukan banyak waktu dalam persiapan, kurang spontan, perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat. Seperti penulisan manuskrip, maka naskah memoriter pun harus ditulis dengan gaya ucapan.⁶²

d. Pidato Ekstempore

Ekstempore adalah jenis pidato yang sudah disiapkan sebelumnya berupa *out-line* (garis besar) dan pokok-pokok penunjang pembahasan. Keuntungan ekstempore ialah komunikasi pendengar dengan pembicara lebih baik karena pembicara berbicara langsung kepada khalayak, pesan dapat fleksibel, untuk diubah sesuai dengan kebutuhan dan penyajiannya lebih spontan. Kerugian-kerugian berikut ini dapat ditimbulkan

- 1) Persiapan kurang baik bila dibuat terburu-buru
- 2) Pemilihan bahasa yang kurang bagus
- 3) Kefasihan yang terhambat karena kesukaran memilih kata dengan segera

⁶¹*Ibid.*

⁶²*Ibid.* h.17-19.

- 4) Kemungkinan menyimpang dari out line
- 5) Dan tentu saja tidak dapat dijadikan bahan penerbitan.⁶³

4. Kriteria Pidato

Pidato yang baik ditandai oleh beberapa kriteria, kriteria tersebut sebagai berikut :

- a. Isinya sesuai dengan kegiatan yang sedang berlangsung
- b. Isinya menggugah dan bermanfaat bagi pendengar
- c. Isinya tidak menimbulkan pertentangan sara
- d. Isinya jelas
- e. Isinya benar dan objektif
- f. Bahasa yang dipakai mudah dipahami
- g. Bahasa yang disampaikan secara santun, rendah hati dan bersahabat⁶⁴

5. Penulisan Naskah Pidato

Menulis naskah pidato pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan ahasa tulis yang dilisankan, pilihan kosa kata, paragraf dan kalimat dalam menulis sebuah pidato yang sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan menulis nasakah yang lain.

- a. Menyunting/mengedit nasakah pidato untuk menyemprnakan naskah pidato. Al yang disunting adalah :

⁶³*Ibid.*, h.17-19.

⁶⁴*Ibid.*, h.34

- 1) Isinya dicermati kembali apakah telah sesuai dengan tujuan pidato, calon pendengar, kegiatan yang digelar. Apakah isinya benar representatif dan mengandung informasi yang relevan dengan konteks, pidato. Bahasanya diarahkan pada ketepatan pilihan kata, kalimat dan paragraf.
 - 2) Penalaran untuk memastikan isi dalam naskah telah dikembangkan dengan tepat.⁶⁵
- b. Menyempurnakan naskah setelah di sunting, baik oleh penulis atau orang lain, diarahkan pada aspek isi bahasa. Penyempurnaan bahasa dengan mengganti kosa kata dengan lebih tepat, kalimat dan paragraf dengan memperbaiki koherensinya dan menghilangkan unsur yang tidak diperlukan.⁶⁶

Dalam penulisan teks pidato da'i yang akan menyampaikan pesan dakwahnya hendaknya harus memastikan apakah isi yang disampaikan dapat diterima dan sesuai kebutuhan mad'u dan tidak monoton. Maka dari itu perlu adanya pengoreksian naskah atau teks pidato sebelum disampaikan kepada orang lain. Agar metode dan bahasa yang diucapkan tidak menyakiti dan menyinggung orang lain dalam dakwahnya.

⁶⁵Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta Departemen Agama:1978) h, 45

⁶⁶Minta Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007).h.235

6. Metode Pembinaan Pidato

Metode pembinaan Pidato merupakan faktor yang mempengaruhi dan sangat menentukan bagi sebuah proses pembinaan, Apabila metode yang digunakan tepat dan sesuai, maka tingkat keberhasilan dalam pembinaan tersebut akan sangat memungkinkan. Tapi, apabila metode yang diterapkan tersebut kurang atau bahkan tidak dapat dan tidak sesuai dengan kondisi, maka maka tingkat keberhasilan yang diraih pun tidak akan memenuhi target yang diharapkan. Dengan demikian sangat penting memperhatikan metode yang harus diterapkan dalam pembinaan seni berpidato ini.

Adapun metode pembinaan pidato itu pada hakikatnya serupa dengan metode pengajaran dan pendidikan. metode pengajaran ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan di mana cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan, dapat dikatakan juga sebagai tehnik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah lisan.⁶⁷

⁶⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), h. 104.

b. Metode Diskusi

Diskusi merupakan suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang bergabung dalam suatu kelompok untuk saling tukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan pendapat tentang suatu masalah dan mendapatkan akar jawabannya dan kebenarannya atau suatu masalah. Sedangkan metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.⁶⁸

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran dalam bentuk pertanyaan baik dari guru maupun dari murid yang harus dijawab, metode tanya jawab juga cara penyajian atau penyampaian pengajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab baik dari guru ke siswa maupun dari siswa ke guru. Pertanyaan dapat menjadi alat guru untuk merangsang kegiatan berfikir siswa, guru juga dapat menggunakan jawaban siswa untuk efektifitas pengajaran yang sedang berlangsung.⁶⁹

⁶⁸ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.42.

⁶⁹ Suprijianto, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h.30.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajardengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relavan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, metode demonstrasi juga digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode ini sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

e. Metode Karyawisata

Metode karyawisata biasanya berhubungan dengan kegiatan mengunjungi tempat- tempat menarikdan membutuhkan waktu yang lama dari pada kunjungan lapangan. Kegiatan karyawisata bertujuan untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan atau praktik, atau membawa kelompok menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat pertemuan. Metode karyawisata juga cara mengajar efektif dengan mengajak siswa ketempat atau objek tertentu dan membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relavam denmgan kenyataan dan kebutuhan dimasyarakat.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid*, h.30.

f. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah atau disebut juga *problem solving* adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan masalah berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat. Metode pemecahan masalah ini merupakan kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama.⁷¹

Pada dasarnya metode dalam pengajaran ini dapat pula diterapkan dalam pembinaan pelatihan berpidato. Pola pelatihan pidato disebutkan disini guna mentransfer berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan, seperti untuk pembinaan berpidato kepada santri, maupun untuk pembinaan keterampilan lainnya.

Dengan demikian, setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar disertai pembinaan untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya agar peserta didik selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku, yaitu melaksanakan kewajiban seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib peserta didik.

⁷¹ *Ibid*,h..30.

7. Cara Menyampaikan Pidato

Ada dua cara orang memandang menyampaikan pidato, sebagian orang yang melihat pidato hanya sebagai suatu percakapan yang diperluas dan dianggap tidak perlu memperlajarnya dengan menguasai bahan, maka pidato akan berjalan dengan sendirinya, sebagian lagi melihat pidato bukan lagi sebagai suatu percakapan, tetapi sudah merupakan peristiwa yang memerlukan bakat dan keterampilan.

Semua orang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan mempraktekkan prinsip penyampaian pidato sebagai berikut:

- a. Membangun kepercayaan diri. Banyak istilah menggunakan untuk menamai gejala ini, demam panggung dan kecemasan berbicara. Para psikolog mengatakan semua gejala itu adalah reaksi alamiah kepada ancaman. Begitu makhluk menghadapi ancaman, ia bersiaga untuk melawan atau melarikan diri.⁷²
- b. Kontak Mata. Merupakan bagian yang paling ekspresif dari seluruh wajah. Pandanglah para pendengar, hindari menatap langit-langit atau lantai. Mengapa tidak menatap mata yang diajak berbicara. Kalau ini terjadi bisa kehilangan kesempatan untuk berkomunikasi yang baik. Sebagian pakar komunikasi menyebutnya dengan hubungan erat

⁷² Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). H. 87.

dengan pendengar. Pidato adalah komunikasi tatap muka, yang bersifat dua arah.

- c. Karakteristik olah vokal,⁷³

D. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah, untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

NO	NAMA/NPM	JUDULSKRIPSI	FOKUS PENELITIAN
1	Dwi Andriani/ 13233010120	Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary di Desa Lesmana Ajibarng Kabupaten Banyumas	Dalam skripsi ini melakukan empat metode yaitu metode keteladanan, metode pembiasaaa atau pengulangan, metode pemantauan dan metode pengajaran. ⁷⁴

⁷³ Ibid., 87

⁷⁴ Dwi Andriani, *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kgiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), h.9.

2	Amatul Muinah/ 11114100	Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan <i>muhadhoroh</i> bersifat wajib bagi seluruh santri, dilaksanakan rutin setiap Kamis malam pukul 20.30-22.30 secara berkelompok. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks, menghafalkan, menyetorkan dan menyampaikan pidato. ⁷⁵
3	Fima Riska Oktari/ 1341010065	Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Farah Teluk Betung Bandar Lampung	Strategi pelatihan muhadharah yang digunakan Pondok Pesantren Darul Falah adalah pemilihan Kelompok Muhadharah. ⁷⁶

⁷⁵ Amatul Muinah, *Peran Kegiatan Muhadhoroh dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang*, (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018),h.5.

⁷⁶ Fima Riska Oktari, *Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Farah Teluk Betung Bandar Lampung*, (Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Cholid, an Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian..* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Persepektif Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Fitriana Utami Dewi, *Public Speaking Kunci Sukses Bicara di depan Publik Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Gentari Anwar, *Teknik dan Seni Beroidato*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1996.
- M.Nur Ghufuran & Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar MAJU, 1996

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 2004

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1996.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Zainul Maarif, *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Diana Ajie Lestari, "*Bimbingan Muhadharah dalam Mengembangkan Kepercayaan Diri Santriwati di Pondok Modern Darul Arqom Patean Kendal Tahun 2016*". (Skripsi Program Sarjana Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2016).

Dwi Andriani, *Pembentukan Karakter Percaya Diri Santri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadhoroh di Islamic Boarding School Al-Azhary di Desa Lesmana Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas*, (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

Nurul Istiqomah, *Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah Yogyakarta*. (Skripsi Manajemen Dakwah UIN sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2018)

Rini Rasmayanti, *Pengaruh Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Nurul Achmad Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang*, (Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013.

Siti Badriah, *Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pendidikan Anak ke Pondok Pesantren Assala'iyah 1 Tanjung Rame Lampung Selatan*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Ani Nur Aeni, "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Persepektif Islam". *Jurnal*, Vol. 1 No. 1 (April 2014).Administrasi, Volume 5 Nomor 1, 2017 : 5201_5215) di akses pada Tanggal 09 September 2019

Siska, Sudardjo dan Esti Hayu Purnamaningsih, "Kepercayaan diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa". *Jurnal Psikologi* No. 2 UGM, 2003

Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*, *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol. 5 No. 1 (April 2015)

Faktur Rohman, *Peran Pendidikan dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/ Madrasah*, *Jurnal Kebangkitan Bahasa Arab*. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018

Irawan, *Pembinaan Anak Kurang Mampu dan Terlantar Pada UPTD Panti Sosial Asuhan Anak HARAPAN di Kota Samarinda*" (Ejournal Administrasi, Volume 5 Nomor 1, 2017:5201_5215) di akses pada TANGGAL 09 September 2019

Sukria,"Kemampuan Menyelesaikan Masalah Ditinjau dari Kpercayaan Diri dan dukungan Sosial pada Remaja Akhir", *Tesis* (Tidak diterbitkan), (Yogyakara:Fakultas Psikologi UGM,2006).

